LAPORAN

PENELITIAN KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN

STRATEGI BARU UNTUK SUSTAINABILITAS UHAMKA SETELAH TERJADI PANDEMIK COVID.19 DI JAKARTA

Tim Pengusul:

Dr. Asep Sutarman, MBA (NIDN.0317045801/Ketua)

Dewi Pudji Rahayu, SE, M.Si (NIDN. 0316018004 /Anggota)

Edi Setiawan, SE., MM (NIDN. 0325088502/Anggota)

Leni Marlena, S.Stat, M.Si (NIDN. 0316038703/Anggota)

Farah Nisa Ul Albab, SE., M.Sc (NIDN. 0314079401/ Anggota)

Nomor Surat Kontrak Penelitian:

Nilai Kontrak : Rp 23.000.000,00

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA

TAHUN 2021

HALAMAN PENGESAHAN

PENELITIAN KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN

Judul Penelitian		Strategi Baru Untuk Sustainabilitas Uhamka Setelah Terjadi Pandemik Covid.19 di Jakarta
Skema Penelitian		Kebijakan dan Kelembagaan
Ketua Peneliti		
a. Nama Lengkap		Dr. Asep Sutarman, MBA
b. NIDN		0317045801
c. Jabatan Fungsional		Lektor
d. Fakultas/Prodi		
e. No. HP/Email		
Anggota Peneliti 1		
a. Nama Lengkap		Dewi Pudji Rahayu, SE., M.Si
b. NIDN		0316018004
c. Jabatan Fungsional		Asisten Ahli
Anggota Peneliti 2		
a. Nama Lengkap		Edi Setiawan, SE., MM
b. NIDN		0325088502
c. Jabatan Fungsional		Lektor
Anggota Peneliti 3		
a. Nama Lengkap		Leni Marlena, S.Stat, M.Si
b. NIDN		0316038703
c. Jabatan Fungsional		Asisten Ahli
Anggota Peneliti 4		
a. Nama Lengkap		Farah Nisa Ul Albab, SE., M.Sc
b. NIDN		0314079401
c. Jabatan Fungsional		
Lokasi Penelitian		Jakarta
Lama Penelitian		6 bulan
Luaran Penelitian		Blueprint Kebijakan/ HAKI
Dana yang Disetujui		Rp 23.000.000,-

Jakarta 27 Maret 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Dr. Adityo Ari Wibowo,SE., MM
NIDN. 0325117788

Ketua Peneliti,

Dr. Asep Sutarman, MBA
NIDN.0317045801

Menyetujui,
Dekan **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Dr. Zulpahmi, SE., M.Si

NIDN. 0308097403

Ketua Lemlitbang UHAMKA

Prof. Dr. Suswandari, M.Pd

NIDN. 0020116601

SURAT KONTRAK PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA

Nomor : 318 / F.03.07 / 2020
Tanggal : 12 Juni 2020

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Jum'at, tanggal Dua Belas, bulan Juni, Tahun Dua Ribu Dua Puluh, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Hj Suswandari, M.Pd**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA; **Dr. Asep Sutarman, MBA**, selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **Strategi Baru Untuk Sustainabilitas UHAMKA Setelah Terjadi Pandemik Covid.19 Di Jakarta** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Bacth 2 Tahun 2019 melalui simakip.uhamka.ac.id..

Pasal 2

Bukti luaran penelitian wajib dan tambahan harus sesuai sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1, Luaran penelitian yang dimaksud dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan penelitian yang diunggah melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 3

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 12 Juni 2020 dan selesai pada tanggal 12 November 2020.

Pasal 4

Berdasarkan kemampuan keuangan lembaga, PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp. 23,000,000,- (Terbilang : *Dua Puluh Tiga Juta Rupiah*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari RAB pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun Anggaran 2019/2020.

Hak Cipta C http://simakip.uhamka.ac.id Tanggal Download: 10-06-2020

Dipindai dengan CamScanner

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;
(1) Termin I 70 % : Sebesar Rp. 16,100,000,- (Terbilang: *Enam Belas Juta Seratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal penelitian yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

(2) Termin II 30 % : Sebesar Rp. 6,900,000,- (Terbilang: *Enam Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA mengunggah laporan akhir penelitian dengan melampirkan bukti luaran penelitian wajib dan tambahan sesuai Pasal 1 ke simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 6

(1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.

(2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1. Bila PIHAK KEDUA tidak mengikuti Monitoring dan Evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tidak bisa melanjutkan penyelesaian penelitian dan harus mengikuti proses Monitoring dan Evaluasi pada periode berikutnya.

(3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.

(4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari keseluruhan dana yang diterima oleh PIHAK PERTAMA sebesar 5 % (lima persen)

Jakarta, 12 Juni 2020

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua,

Prof. Dr. Hj Suswandari, M.Pd

PIHAK KEDUA
Peneliti,

Dr. Asep Sutarman, MBA

Mengetahui
Wakil Rektor II UHAMKA

Dr. ZAMAH SARI M.Ag.

Hak Cipta © http://simakip.uhamka.ac.id Tanggal Download: 10-06-2020 Halaman 2 dari 2

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Penelitian ini berujuan untuk mengetahui dan analisis Strategi Baru Untuk Sustainabilitas Uhamka Setelah Terjadi Pandemik Covid.19 Di Jakarta. Objek penelitian ini adalah semua unsur dalam di UHAMKA baik itu shareholder maupun stakeholder yakni unsur, Majlis Dikti Muhammadiyah, Pimpinan Universitas/Rektorat, Pimpinan Fakultas, Dosen, Mahasiswa, Orang tua mahasiswa / masyarakat, dan Tenaga Kependidikan, dengan jumlah sampel 222 responden. Metode yang digunakan Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi berganda, uji hipotesis, analisis koefisien determinasi dan uji asumsi klasik, dengan target luaran wajib adalah blueprint kebijakan UHAMKA. Hasil penelitian menunjukan bahwa; Pandemi Covid-19 terbukti berpengaruh posistif dan signifikan terhadap Strategi dengan koefisien regresi sebesar 0,557, dan Strategi baru terbukti berpengaruh posistif dan signifikan terhadap Sustainabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,845. Karena hasil pengujian statistik menunjukan bahwa Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Strategi baru terhadap Suatainabilitas Uhamka memberikan kontribusi sebesar 50,1% saja, dengan demikian masih banyak variabel lain yang berlu dilakukan oleh peneliti selanjutnya, antara lain; tentang Kepemimpinan, Komunikasi, Kesehatan,Kinerja, Motivasi, dan lain lain.

Kata kunci: ***Strategi baru, Pandemi Covid 19, Sustainabilitas, UHAMKA***

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze new strategies for Uhamka's sustainability after the Covid pandemic. 19 in Jakarta. The object of this research is all elements in UHAMKA, both shareholders and stakeholders, namely elements, Majlis Dikti Muhammadiyah, University / Rectorate Boards, Faculty Boards, Lecturers, Students, Parents of Students / Community, and Education Staff, with a total sample of 222 respondents. The method used to proceed data and analysis technique used is multiple regression statistical analysis, hypothesis testing, determination coefficient analysis and classical assumption test, with the mandatory output target is the UHAMKA policy blueprint. The results showed that; The Covid-19 pandemic has been shown to have a positive and significant effect on Strategy with a regression coefficient of 0.557, and the new strategy has been shown to have a positive and significant effect on sustainability with a regression coefficient of 0.845. Because the results of statistical testing show that the influence of the Covid-19 Pandemic and the new strategy on Uhamka's stability contributed only 50.1%, thus there are still many other variables that need to be carried out by further researchers, such as ; about Leadership, Communication, Health, Performance, Motivation, and others.

Keywords: ***New strategy, Pandemic Covid 19, Sustainability, UHAMKA***

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vi
BAB 1. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA 5
2.1. Gambaran Penelitian Terdahulu 5
2.2. Tinjauan Teori 11
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis 15
BAB 3. METODE PENELITIAN 23
3.1. Gambaran Kondisi UHAMKA 23
3.2. Metodologi 26
3.3. Variabel Operasional 27
3.4. Populasi dan sampel Penelitian 33
3.5. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 34
BAB 4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN 42
4.1. Hasil Penelitian 42
4.2. Hasil Olah Data Kuisioner 44
4.3. Simpulan Jawaban Kualitatif 61
BAB 5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 67
5.1. Kesimpulan 67
5.2. Rekomendasi 67
BAB 6. LUARAN YANG DICAPAI 68
DAFTAR PUSTAKA 69
BAB 7. LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penerimaan Mahasiswa Tahun 2015- 2021 23
Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Tahun 2015 – 2021 24
Tabel 3. RAB (Rencana Anggaran Belanja) UHAMKA Tahun 2015 – 2021.... 24
Tabel 4. Kinerja Keuangan Tahun 2015 – 2020 25
Tabel 5. Penjelasan Operational Variable 28
Tabel 6. Sebaran Ukuran Contoh 35
Tabel 7. Skor Penilaian untuk Pengukuran Jawaban Responden 35
Tabel 8. Data Kategori Responden 42
Tabel 9. Data Pekerjaan Responden 43
Tabel 10. Pendidikan Terakhir 44
Tabel 11. Pandemi Covid.19, dengan Score Tertinggi dan Terendah 44
Tabel 12. Strategi , dengan Score Tertinggi dan Terendah 46
Tabel 13. Sustainabilitas dengan Score Tertinggi dan Terendah 47
Tabel 14. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 50
Tabel 15. Persamaan Regresi 1 (Hubungan Covid Terhadap Strategi Baru)....... 51
Tabel 16. Persamaan Regresi 2 (Hubungan Strategi Baru Terhadap Sustainabilitas) 51
Tabel 17. Hasil Uji t 52
Tabel 18. Koefisien Determinasi 52
Tabel 19. Simpulan Jawaban kuesioner 59
Tabel 20. Perbandingan hasil Penelitian Deskriptif dan Kualitatif 65
Tabel 21. Daftar Pertanyaan Wawancara Rektor UHAMKA 72
Tabel 22. Daftar Pertanyaan Wawancara Sudarnoto (BPH/Ketua DIKTI LITBANG PP MUHAMMADIYAH) 74
Tabel 23. Daftar Pertanyaan Wawancara Wakil Rektor II UHAMKA 76
Tabel 24. Daftar Pertanyaan Wawancara DEKAN FEB UHAMKA 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Trainggulasi Konvergen 27
Gambar 2. Alur Pengolahan Data 37
Gambar 3. Kategori Responden 42
Gambar 4. Data Pekerjaan Responden 43
Gambar 5. Pendidikan Terakhir 44
Gambar 6. Pandemi Covid.19, dengan Score Tertinggi dan Terendah 46
Gambar 7. Strategi , dengan Score Tertinggi dan Terendah 47
Gambar 8. Sustainabilitas , dengan Score Tertinggi dan Terendah 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara 72
Lampiran 2. Bukti Submit.. 83
Lampiran 3. Draf Hak Kekayaan Intelektual 84

BAB 1. **PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang

Peristiwa kebencanaan yang terjadi memiliki imbas baik secara ekonomi, politik, sosial maupun keamanan suatu wilayah. Imbas ekonomi tentunya akan memiliki pengaruh juga terhadap beberapa lini diantaranya terkait dengan distribusi, pemasaran, harga, maupun kecukupan persediaan. Jika kebencanaan terjadi di suatu negara atau wilayah seperti adanya tsunami Acehh tahun 2004, hanya memiliki imbas di wilayah tersebut, akan tetapi covid 19 yang mulai mewabah dari November 2019 dengan daerah pandemi China saat ini telah menyebar ke lebih dari 200 negara dan jumlah orang yang terinfeksi lebih dari 4 juta jiwa, dengan jumlah sekitar 1,3 juta pasien sembuh, 200 ribuan meninggal dan 2 juta lebih masih dalam perawatan (Kompas.com, 9 Mei 2020). Artinya bencana covid ini adalah bencana yang pandeminya mendunia, dengan jumlah orang terinfeksi terbanyak. Indonesia sendiri sampai tanggal 9 Mei tercatat jumlah pasien terinveksi sebanyak 13.645 orang, 2.607 orang sembuh dan jumlah pasien meninggal sejumlah 959 orang. Jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah dan belum menunjukkan penurunan yang berarti (Kompas.com, 9 Mei 2020, https://nasional.kompas.com/read/2020/05/09/16070131/update-9-mei-bertambah-533-kasus-covid-19-kini-jadi-13645).

Demi pencegahan pandemi yang meluas dan jumlah yang terinveksi banyak, banyak negara yang mulai memberlakukan lockdown sejak 6 bulan yang lalu. Di Indonesia sendiri tidak diberlakukan lockdown secara nasional tapi ada beberapa daerah yang menyatakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Untuk dibeberapa daerah pandemi yang dikriteriakan daerah merah. Lock down maupun PSBB ini diperkirakan akan berlangsung lama, ada beberapa yang memprediksi sampai Agustus, September bahkan ada yang sampai Desember. Sedangkan menurut Badan Penangan Penanggulangan Bencana Nasional memutuskan covid sebagai bencana nasional sampai tanggal 29 Mei, hal tersebut menjadi lanadasan adanya Kepres No 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Adanya lock down maupun PSBB ini tentunya akan memiliki efek sosial dan ekonomi yang sangat luar biasa. Salah satunya adalah lumpuhnya sektor bisnis. Banyak bisnis yang mulai menghentikan usahanya untuk sementara waktu seperti industri hotel, pariwisata, retail, anggukatan massa, dan banyak lagi. Penghentian itu akhirnya mengakibatkan banyaknya PHK yang melanda. Sehingga kondisi ekonomi akan semakin buruk karena efek covid-19 yang meluas. Beberapa bisnis yang masih ada meski terseok adalah bisnis logistik, consumer goods, dan bisnis barang kebutuhan lain.

Salah satu sektor binis yang tidak luput dari imbasnya adalah pada sektor pendidikan, utamanya pendidikan non sekolah dasar, seperti perguruan tinggi misalnya. Yang juga terseok karena memburuknya kondisi ekonomi. Diprediksi akan banyak anak lulusan sekolah menengah yang tidak mampu melanjutkan studi kejenjang perguruan ini karena kondisi ekonomi yang sulit. Kondisi yang berubah-ubah, tidak pasti, kompleks dan ambigu yang menjadikan perlunya strategi untuk keberlanjutan, tak terkecuali universitas (Purcell, Henriksen, & Spengler, 2019).

Efek ini harus mulai dipikirkan oleh industri pendidikan utaanya perguruan tinggi swasta, salah satunya Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA). UHAMKA harus mulai memperbaiki strategi dan membangun komitmen organisasi yang baru dan kuat sehingga tidak tergerus dengan kondisi yang sulit saat ini.

Keberlanjutan digunakan untuk menggambarkan aspirasi strategis keseluruhan, tujuan bersama atau misi transformasi (Purcell, Henriksen, & Spengler, 2019). Pendekatan yang lebih transformatif diperlukan untuk menghubungkan komunitas universitas di seluruh institusi, serta komunitas eksternal yang dilayaninya (Purcell, Henriksen, & Spengler, 2019). Berchin, dkk. (2017) menjelaskan bahwa ada beberapa strategi yang bisa digunakan untuk program keberlanjutan di Pendidikan tinggi, diantaranya yaitu agenda institusional, penelitian, pengajaran, kegiatan kampus, *outreach*, dan diseminasi pengetahuan.

Berchin, dkk. (2017) juga menambahkan program keberlanjutan tersebut harus mempertimbangkan etika, transparansi, dan multidisiplin sebagai prinsip panduan. Penelitian oleh Aleixo, Leal, & Azeiteiro (2016) menyoroti bahwa

keterbatasan utama untuk pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan tinggi yaitu karena adanya penurunan pendanaan untuk pendidikan tinggi dan menurunnya jumlah mahasiswa Portugis. Oleh karena itu, pentingnya perubahan konseptual dan organisasional dalam lembaga pendidikan tinggi, terutama melalui pengidentifikasian sumber pembiayaan baru, bentuk organisasi yang lebih fleksibel, pernyataan misi yang lebih komprehensif, penawaran pendidikan yang lebih khusus, pembelajaran seumur hidup, dan komitmen untuk internasionalisasi, serta manajemen sumber daya manusia strategis (Aleixo, Leal, & Azeiteiro, 2016). Pendekatan campuran *bottom-up* dan *top-down* dipandang sebagai elemen kunci untuk keberhasilan budaya organisasi (Ramisio dkk., 2019).

Dengan demikian, tujuan pembangunan berkelanjutan tercapai apabila staf pengajar, staf, dan mahasiswa serta komunitas pemangku kepentingan dan badan alumni saling bekerja sama (Purcell, Henriksen, & Spengler, 2019). Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi baru dan pandemi Covid 19 sebagai variabel intervening terhadap keberlanjutan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka (UHAMKA). Dengan latar Belakang itulah penelitian ini dibuat sebagai sumbangsih dalam membangun strategi dan sustainnability UHAMKA untuk masa yang akan datang.

Identifikasi Masalah

Dampak kondisi pandemic covid 19 apakah mampu menciptakan strategi baru, dan dari strategi tersebut akan dianalisis menjadi langkah untuk menciptakan sustanibilitas/keberlanjutan UHAMKA di masa yang akan datang.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1) Apakah kondisi pandemic covid 19 mempengaruhi strategi baru di UHAMKA?
2) Apakah strategi baru yang dilakukan akan mempengaruhi sustainabilitas/keberlanjutan UHAMKA?
3) Strategi baru apa yang akan direkomendasikan untuk mencapai sustainabilitas?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pandemi covid 19 terhadap strategi baru di UHAMKA
2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh strategi baru terhadap sustainabilitas/keberlanjutan UHAMKA.
3) Untuk mengetahui strategi baru yang akan direkomendasikan untuk mencapai sustainabilitas UHAMKA

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Institusi UHAMKA yang ingin mengembangkan strategi baru dalam menghadapi covid 19.
2. Para pengambil kebijakan yang ada di UHAMKA, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pijakan dan dasar untuk menetapkan kebijakan dengan strategi baru menuju sustainabilitas UHAMKA.
3. Para pembaca penelitian yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gambaran Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang mencoba membedah terkait kebencanaan baik secara sektoral maupun global. Salah satunya yang dilakukan oleh AE. Collins (2018) yang meneliti terkait studi kebencanaan dan pembangunan yang menjadi bagian yang terintegrasi yang mempengaruhi kebijakan yang mengurangi resiko bencana global secara fundamental, keberlanjutan pembanguan, perubahan iklim dan kesepakatan humanitarian. Collins membagi tiga pandangan terkait kebencanaan dan resikonya yaitu 1) Termediasinya dampak bencana dan penangananya 2) Sistem hubungan yang erat dan sosial dan, 3) Cosmology sebagai kepercayaan yang disadarkan pada pertahanan, sebagai bagian diskursus eksisitensi sebagai tujuan aesthetic. Dampak bencana dan penangananya dapat dimediasi dengan dengan kekuatan dan energi, teknologi dan pendidikan serta Human behaviour. Soetanto, R., Hermawan, F., Milne, A., Hatmoko, J. U. D., As' ad, S., & He, C. (2020), meneliti tentang adanya menyusunan keepakatan dari dampak bencana dan potensi dampak terhadap kondisi keuangan di Indonesia. Temuanya adalah banyaknya penggunaan produk asuransi sebagai bagian dari meminimalkan resiko keuangan di saat adanya disaster di Indonesia. Shrivastava, P., & Siomkos, G. (1989) membuat resep strategi terkait adanya krisis yang diakibatkan dari disaster terhadap perusahaan private diantaranya adalah 1) Usaha yang luar biasa untuk menyiapkan recovery yang secepatnya dalam bisnis, sebagaimana halnya Johson and Jhonson menghendel Perusahaan Tylenol saat krisis melanda dengan usaha yang luar biasa. 2) Kepatuhan sukarela, adanya inisiasi sukarela yang dilakukan untuk mempertemukan regulasi pemerintah/regulator terhadap manajemen kegawatdaruratan, mitigasi kerusakan, kemanan publik dan penelusuran informasi. 3) Kepatuhan terhadap aturan yang utama. Perusahaan minimal disyaratkan oleh hukum hanya tunduk pada pemerintah dan hukum publik. 4) Penyangkalan, dalam hal ini perusahaan melakukan penyangkalan terhadap kerusakan yang ada, dampaknya yang minimal dan menolak melakukan apapun.

Sustainable diartikan sebagai pertemuan kebutuhan yang ada tanpa komproni terhadap kemampuan generasi masa depan untuk mempertemukan mewujudkan kebutuhan tersebut (WCECD Report, 1987). Sustainable dibagi dua

mezzo dan micro, mezzo dikaitkan dengan kebijakan makro organisasi sedang mikro lebih kepada individu dalam organisasi tersebut Büyükbalcı, P. (2012). Penelitian yang dilakukan Büyükbalcı, P. (2012), meneliti terkait Kinerja strategi internasional yang berkelanjutan terhadap rantai nilai yang didasarkan pada keunggulan kompetitif. Value Chain (rantai nilai) disini diartikan sebagai aktifitas aktivitas primer atau inti yang meliputi kreasi fisik produk, penjualan dan proses transfer pasca jual. Dan aktifitas support yang meliputi input bahan baku, human resource dan fungsi-fungsi yang mendalam lain Porter M.E. (1998). Konsep Sustainable menurut Russel, Haigh, Griffith (2007) memiliki beberapa perspektif diantaranya: 1) bekerja terhadap kinerja ekonomi di masa yang akan datang, 2) bekerja terhadap dampak yang positif untuk natural environment, 3) dukungan terhadap manusia dan dampak sosial. 4) satu dari pendekatan yang holistik. Holistik diartikan sebagai semua hal terkait pelaku dan operasional yang dipertimbangkan. Hasil dari penelitian Büyükbalcı, P. (2012). menghasilkan Foreign Direct Invesment (FDI) berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas yang akan didapatkan melalui kos keunggulan utama (cost- leadership advantage), dan FDI dapat menurunkan aktifitas yang akan didapatkan melalui keunggulan diferensiasi (differrencial advantage) yang akan merubah harapan untuk menambah strategik secara menyeluruh pada perusahaan.

Loorbach, D., van Bakel, J. C., Whiteman, G., & Rotmans, J. (2010) meneliti terkait transisi strategi bisnis terhadap sistem yang berkelanjutan, hasilnya adalah dalam bisnis itu sendiri kebersaam dengan pelaku denngan sistem sosial yang mendalam dalam hal ini perlu diwujudkan adanya inovasi yang terdepan untuk mendukung keberlanjutan (sustainability). Disamping adanya optimisme sistem produksi dan produksi sejenis, hal itu dapat diwujudkan dengan investasi secara strategic dalam inovasi jangka panjang dan juga mengejar eksplorasi diskontinyu inovasi dan kesempatan pasar (Konnolla dan Unruh, 2008; Bass, 2008;). Loorbach, D., van Bakel, J. C., Whiteman, G., & Rotmans, J. (2010) menambahkan bahwa kesuskesan itu tergantung pada kepelopran individu, yang mampu membangun jaringan kecil diantara mereka dan kerja secara gradual yang mempengaruhi bisnis.

Sustainable (Martinez, E.O., 2017) dalam konteks sektor publik bisa diartikan sebagai berikut: 1) poin yang muncul dalam order pada desain di masa

yang akan datang karena kehadirannya sebagai basis kekayaan di masa yang akan datang, 2) tanpa melupakan budaya organisasi dan pengaruh sosial karena pelaku sektor publik bagian dari proses 3) dampak pembangunan pada lingkungan dalam memastikan kepedulian dan pemeliharaan 4) partisipasi dari semua komunitas dan kesepakatan 5) sudut pandang keuangan, yang mengelaborasi kelayakan perkiraan keuangan karena tercapainya tujuan akan disyratakan dengan tercukupinya sumber keuangan sehingga harus menjadi program yang mampu diwujudkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Martinez, E.O, (2017) menghasilkan model koletif dan personal partisipasi dalam program dapat dilakukan melalui partisipasi penduduk, diskusi teritorial online, interview secara personal, kantor administrasi daerah, jada wisata(tour) tabel diskusi. Dari sana dapat ditemukan keberlanjutan (sustainable) dapat di lakukan melalui beberapa strategi yang dielaborasi, melalui kesepakatan dan kemitraan yang digunakan dalam proses dan penambahan jaringan, koherensi antara semua semua inisiatif dan kerangka pengembangan secara umum, dan terakhir strategi tidak akan komplit apabila tanpa analisis meskipun hanya analissi SWOT. Meskipun kreasi dari alat kinerja sama pentingnya dengan strategi mendesain, tapi perencanaan harus fleksibel dan mampu dirubah, tergantung pada banyak faktor diantaranya adalah pertimbangan fase desain.

Eilers, H., et al (2016) meneliti kaitan antara sustainability terhadap performance dan strategi bisnis, Performance diparameterkan dengan kepuasan pekerja (dengan indikator kondisi kerja, moral, produktivitas, dan collaborasi). Kesempatan projek (indikatornya atraktif dan jaminan klien, dan talent, dan keterlibatan lingkungan), dan keunggulan pasar (indikatornya, kesuksesan proyek, budaya korporasi, keunggulan kompetitif). Hasilnya adalah dari hasil survey, interview dan studi kasus terhadap evaluasi dampak praktek keberlanjutan bisnis pada terhadap kinerja, bahwa praktek keberlanjutan (sustainablelity) binis mempengaruhi analisis level proyek. Dan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa kompleksitas bidang industri dapat menghalangi kemampuan untuk melaksanakan perbaikan. Praktek bisnis yang sustainable memiliki kemanfaat sosial, dan memiliki dampak yang positif terhadap kinerja strategis industri melalui kepuasan pekerja, kesempatan proyek, dan keunggulan pasar. Sustainabilitas

(keberlanjutan) dalam praktek bisnis yang lebih luas, kehidupan individual akan mencapai dampak sosial.

Farinha, C. S., Azeiteiro, U., & Caeiro, S. S. (2018) melakukan penelitian untuk menilai dari perspektif pelaku kunci bagaimana sustainability telah berintegrasi di dalam kebijakan dan strategi pada institusi pedidikan tinggi di Portugal. Dan dengan metode interview, hasilnya menggambarkan kurangnya komitmen institusi pemerintah untuk mengimpleentasikan education for sustainable development (ESD) pada level universitas dan bagaimana sedikitnya dokumen yang bisa terhubung dengan sustainable, pengembangan dan sesuai dengan keinginan dari para aktor kunci (para anggota asosiasi rektor di Portugal) di industri pendidikan. Akan tetapi universitas di Portugal memiliki otonomi universitas dan tanggungjawab sosial yang mendukung untuk mengembangkan ide dan kebijakan terhadap ESD.

Keberlanjutan bisnis pendidikan dianggap menguntungkan khususnya pada pendidikan tinggi (Figueiró, P. S., & Raufflet, E., 2015) dan universitas memiliki arah untuk menjadi isu keberlajutan yang mendunia melalui pembelajaran, pengajaran dan penelitian dan saat ini menjadi pengakuan yang baik. (Brown, R., & Bekhradnia, B. (2013). Bisnis pendidikan merupakan bagian dari pertanggungjawaban untuk menyiapkan siswa yang bertanggunngjawab dan memiliki pengelolaan etika yang akan mewujudkan kebutuhan bisnis kepemimpinan di masa yang akan datang (Stough, et.al, 2017). Universitas terbaik mampu memberikan kontribusi untuk mewujudkan keberlanjutan dimasa yang akan datang yang memapu mengembangkan siswa dengan pengetahuan, ketrampilan dan nilai yang sesuai (Rickmann, 2011, Chalky 2006). Dan yang paling menarik adalah bisnis yang mampu memberikan solusi masalah riil kehidupan dengan binis dan lingkungan sosial (Molthan Hill, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Emblen-Perry, K. (2018) memperoleh temuan bahwa Sustainable strategies game (SSG) melakukan game yang berbasis pembelajaran dengan Education for Sustainability (EfS) yang akan mengirimkan edutainment yang aktif, kolaboratif dan lingkungan pembelajaran eksperimental terhadap nilai muhasiswa. Hal ini akan dapat memberikan tantangan berfikir dan

emosional yang menarik mahasiswa pada landasan dari bisnid yang keberlanjutan. Dari hal ini dapat diberikan garis besar bahwa strategi yang baik akan menciptakan sustainability (keberlanjutan).

Universitas dapat mendelifer tantangan pemikiran SDG's baik oleh pimpinan fakultas para staf dan mahasiswa bahkan kepada para alumni dan pihak terkait lainnya. Mereka memiliki sisi kritis untuk memberikan masukan terhadap jalannya pendidikan. Purcell, W. M., Henriksen, H., & Spengler, J. D. (2019) melakukan penelitian yang menggambarkan bahwa keberlanjutan (sustainability) memiliki posisi sebagai strategi internasional dan asprasi dengan menggunakan kerangka pemimikan SDG's. dan kepemimpinan semua level dan siswa adalah kunci sukses dalam membangun tujuan pendidikan. Para patner secara internal dan eksternal membentu mengakselerasi mentransfer SDG,s. Bahkan ditemukan pendidikan tinggi menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kontribusi keberlanjutan dibidang ekonomi, lingkungan, budaya, dam kecerdasa intelektual dalam komunitas global.

Ada beberapa pengkaji dan praktisi bisnis yang mencoba memformulasikan beberapa strategi menghadapi krisi pandemik. Dalam kajian yang dilakukan oleh Ringel, M., et.al. (https://www.bcg.com/search.aspx) dalam Boston Consulting Group. Pandemik covid 19 akan menimbulkan implikasi yang tak terduga dalam ekonomi global. Banyak bisnis, yang mengelola krisis covid 19 ini dengan kesungguhan dan fokus yang cepat, meskipun hal ini diartikan sebagai pemeliharaan likuiditas yang akan berdampak pada penurunan ekonomi global. Semua industri dengan uaha yang keras harus bisa terlepas dari krisi pandemic covid 19. Tetapi beberpa perusahaan justru menjadikan hal ini sebagai kesempatan untuk menciptakan strategi baru. Yaitu dengan cara bermain dengan lebih mengutamakan bertahan dan menyerang, ada lebih dari 65% usaha memiliki inovasi dalam top-three prioritas manajemen. Dan hanya 45% yang mengaku melakukan serta 25% yang pasrah terhadap keadaan. Adapun keunggulan kesuksessan saat ini ada tiga tindakan bertahan dan satu tindakan menyerang yaitu pada posisi rerata dan jangan hanya melakukan divestasi, merubah budaya saat ini juga, dorong partener eksternal yang tertutup dan penuhi dengan gap kapabilitas.

Selanjutnya membangun secara bertahap inovasi model bisnis, pahami kesempatan baru, dan terakhir yaitu mengimajinasi kembali sistem inovasi.

Sedangkan, Strack R., et. al. (2020) merekomendasikan 7 hal yang perlu diprioritas saat krisis: 1) selama krisi lakukan akselerasi kerja dengan cerdas, misalnya memnafaatkan virtual meeting. 2) banyak perusahaan yang mengutamakan pengukura efektifitas yang tetap memperhatikan kesehatan dan prosedur sehat pandemic. 3) Organisasi harus banyak melakuka mitigasi resiko personal, 4) mengelola fkesibilitas dalam kerja 5) keterbukaan kounikasi dengan empati 6)organisasi harus mengutamakan keberpihakan terhadap pekerja dan lingkungan sosial 7) perusahaan meningkatkan kemampuan bekerja dengan perangkat digital.

Barton, C., Koslow, L., dan Lee J., (https://www.bcg.com/search.aspx) mencoba memberikan beberapa hal antisipasi terhadap karakter belanja konsumen di era krisi covid 19 ini yaitu dengan: 1) melihat kembali adanya "Boom", adanya antisipasi pada belanja travel dan transportasi 2) sentimen reses tidak akan datang dan pergi begitu saja, reses ini akan menjadi penurunan ekonomi yang tinggi dalam kurun covid. 3) mrencanakan penurunan belanja yang merefleksikan sikap terhadap reses. 4) Bagaimana perencanaan belanja bertambah di tahun 2019 dan 2020, saat ini justru ada beberapa bisnis jasa yang dianggap masih memiliki peningkatan diantaranya adalah bisnis pendidikan, penitipan anak, senior care, personal training dan weight loss service. 5) merencanakan untuk bisnis terkait belanja pemeliharaan seperti pet shop, mobile device, asuransi dan kesehatan hiburan yang bisa dikmati di rumah, asuransi dan klinik pemeliharaan kesehatan. 6) perencanaan dan observasi dalam prilaku digital 7) melihat ke depan dan kebelakang, dulu konsumen sangat bersemangat dalam membelanjakan keuangannya ke depan akan ada penurunan.

Candelon, F., et al. (https://www.bcg.com/search.aspx), memformulasikan bagaiman skenario yang akan mengantarkan kemenangan saat berperng dalam krisis covid 19. Yang pertama dilakukan adalah melakuka komunikasi yang baik dengan para investor dan kemudian melakukan desain apa yang akan dilakukan secara up to date: 1) membangun strategi dengan basis pada point awal perusahaan

dan menjadikan skenario sebagai panduan 2) mempertimbangkan waktu secara horizon, menyesuaiakn penyelesaian kerja 3) menggunakan prinsip OODA dalam militer yaitu observe (obsevasi yang menyesuaikan dengan indikator cockpit pesawat), orient (mengidenfikasi opsi strategi sebagai poin awal perusahaan, decide (opsi mana yang paling efektif), and act (tindakan yang paling cepat dan paling sesuai). 4)menambah perubahan kesuksesan dengan bentuk lingkunagn bisnis yang proaktif. 5) membangun dukungan struktur organisasi.

King, K., Wald, D., dan Manly J,. (https://www.bcg.com/search.aspx), mengungkapkan adanya keunggulan selama krisi covid 19. Ada empat pendekatan untuk mentransformasikan respon yaitu 1) mendeteksi dan melihat hal yang kritis 2) Mengepung kompetisi, dengan melihat persepsi brand baru, sikap pembeli, pembuatan pola permintaan yang kompetitif. 3) mengakselerasi restrukturisasi atau investasi. 4) melihat lebih dekat penurunan nilai aset, 5) membangunan kemampuan yang terkait dengan pemerintah.

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1. Sustainabilitas

Perspektif sustainabilitas menurut Griffith (2007) antara lain bekerja terhadap kinerja ekonomi di masa yang akan datang, 2) bekerja terhadap dampak yang positif untuk natural environment, 3) dukungan terhadap manusia dan dampak sosial. 4) satu dari pendekatan yang holistik. Holistik diartikan sebagai semua hal terkait pelaku dan operasional yang dipertimbangkan. Sedangkan menurut Loorbach, D., van Bakel, J. C., Whiteman, G., & Rotmans, J. (2010); Konnolla dan Unruh (2008); Bass (2008) sustainabilitas merupakan inovasi yg berkelanjutan, inovasi jangka Panjang, investasi secara strategis, kesempatan pasar. Sustainabilitas dalam konteks sektor publik bisa diartikan sebagai berikut: 1) desain di masa yang akan datang karena kehadirannya sebagai basis kekayaan di masa yang akan datang, 2) tanpa melupakan budaya organisasi dan pengaruh sosial karena pelaku sektor publik bagian dari proses, 3) dampak pembangunan pada lingkungan dalam memastikan kepedulian dan pemeliharaan. 4) partisipasi dari semua komunitas dan kesepakatan. 5) sudut pandang keuangan, yang

mengelaborasi kelayakan perkiraan keuangan karena tercapainya tujuan akan disyaratkan dengan tercukupinya sumber keuangan sehingga harus menjadi program yang mampu diwujudkan (Martinez, E.O., 2017).

Kegiatan bisnis dipandang sebagai pilar penting dalam konteks keberlanjutan, mengingat aktivitas dari kegiatan bisnis telah memberikan dampak yang nyata terhadap kualitas kehidupan sosial, dan keberlanjutan lingkungan (Haraded & Rahadian, 2019). Praktik bisnis yang sustain atau bertahan memiliki kemanfaat sosial, dan memiliki dampak yang positif terhadap kinerja strategis industri melalui kepuasan pekerja, kesempatan proyek, dan keunggulan pasar. Sustainabilitas (keberlanjutan) dalam praktek bisnis yang lebih luas, kehidupan individual akan mencapai dampak social (Eilers, H., et al., 2016). Bisnis pendidikan merupakan bagian dari pertanggungjawaban untuk menyiapkan siswa yang bertanggunngjawab dan memiliki pengelolaan etika yang akan mewujudkan kebutuhan bisnis kepemimpinan di masa yang akan dating (Stough, et.al,, 2017). Universitas terbaik mampu memberikan kontribusi untuk mewujudkan keberlanjutan dimasa yang akan datang yang mampu mengembangkan siswa dengan pengetahuan, ketrampilan dan nilai yang sesuai (Rickmann, 2011) dan (Chalky, 2006). keberlanjutan dibidang ekonomi, lingkungan, budaya, dam kecerdasan intelektual dalam komunitas global (Purcell, W. M., Henriksen, H., & Spengler, J. D., 2019).

2.2.1 Strategi Baru

Menurut Shrivastava, P., & Siomkos, G. (1989), Resep strategi perusahaan private saat terjadi disaster dianatarnya adalah: 1) Usaha yang luar biasa untuk menyiapkan recovery yang secepatnya dalam bisnis, 2) Kepatuhan sukarela, adanya inisiasi sukarela yang dilakukan untuk mempertemukan regulasi pemerintah/regulator terhadap manajemen kegawatdaruratan, mitigasi kerusakan, keamanan publik dan penelusuran informasi. 3) Kepatuhan terhadap aturan yang utama. Perusahaan minimal disyaratkan oleh hukum hanya tunduk pada pemerintah dan hukum public, 4) dampaknya yang minimal dan menolak melakukan apapun.

Strategi mernurut Büyükbalcı, P. (2012) adalah Kreasi fisik produk, penjualan dan harga transfer antar produk merupakan bagian dari value chain. Sedangkan menurut

Martinez, E.O., (2017) keberlanjutan (*sustainable*) dapat di lakukan melalui beberapa strategi yang dielaborasi, melalui kesepakatan dan kemitraan yang digunakan dalam proses dan penambahan jaringan, koherensi antara semua inisiatif dan kerangka pengembangan secara umum, dan terakhir strategi tidak akan komplit apabila tanpa analisis meskipun hanya analissi SWOT. Meskipun kreasi dari alat kinerja sama pentingnya dengan strategi mendesain, tapi perencanaan harus fleksibel dan mampu dirubah, tergantung pada banyak faktor diantaranya adalah pertimbangan fase desain.

Menurut Ringel, M., et.al. (https://www.bcg.com/search.aspx) Strategi Baru: mengutamakan bertahan daripada menyerang, melakukan inovasi, jangan melakukan divestasi, merubah budaya, mendorong partner dengan kapabilitas yang optimal, pahami kesempatan baru, mengimajinasi Kembali system inovasi. Strack R., et. al. (2020) merekomendasikan 7 hal yang perlu diprioritas saat krisis: 1) selama krisi lakukan akselerasi kerja dengan cerdas, misalnya memnafaatkan virtual meeting. 2) banyak perusahaan yang mengutamakan pengukura efektifitas yang tetap memperhatikan kesehatan dan prosedur sehat pandemic. 3) Organisasi harus banyak melakuka mitigasi resiko personal, 4) mengelola fleksibilas kerja 5) keterbukaan komunikasi dengan empati 6)organisasi harus mengutamakan keberpihakan terhadap pekerja dan lingkungan sosial 7) perusahaan meningkatkan kemampuan bekerja dengan perangkat digital.

Barton, C., Koslow, L., dan Lee J., (https://www.bcg.com/search.aspx), mencoba memberikan beberapa hal antisipasi terhadap karakter belanja konsumen di era krisi covid 19 ini yaitu dengan: 1) melihat kembali adanya “boom”, adanya antisipasi pada belanja travel dan transportasi 2) sentimen reses tidak akan datang dan pergi begitu saja, reses ini akan menjadi penurunan ekonomi yang tinggi dalam kurun covid. 3) merencanakan penurunan belanja yang merefleksikan sikap terhadap reses. 4) Bagaimana perencanaan belanja bertambah di tahun 2019 dan 2020, saat ini justru ada beberapa bisnis jasa yang dianggap masih memiliki peningkatan diantaranya adalah bisnis pendidikan, penitipan anak, senior care, personal training dan weight loss service. 5) merencanakan untuk bisnis terkait belanja pemeliharaan seperti pet shop, mobile device, asuransi dan kesehatan hiburan yang bisa dinikmati di rumah, asuransi dan klinik pemeliharaan kesehatan.

6) perencanaan dan observasi dalam prilaku digital 7) melihat ke depan dan kebelakang, dulu konsumen sangat bersemangat dalam membelanjakan keuangannya ke depan akan ada penurunan.

Candelon, F., et al. (https://www.bcg.com/search.aspx), memformulasikan bagaiman skenario yang akan mengantarkan kemenangan saat berperang dalam krisis covid 19. Yang pertama dilakukan adalah melakuka komunikasi yang baik dengan para investor dan kemudian melakukan desain apa yang akan dilakukan secara up to date: 1) membangun strategi dengan basis pada point awal perusahaan dan menjadikan skenario sebagai panduan 2) mempertimbangkan waktu secara horizon, menyesuaiakn penyelesaian kerja 3) menggunakan prinsip OODA dalam militer yaitu observe (obsevasi yang menyesuaikan dengan indikator cockpit pesawat), orient (mengidenfikasi opsi strategi sebagai poin awal perusahaan, decide (opsi mana yang paling efektif), and act (tindakan yang paling cepat dan paling sesuai). 4)menambah perubahan kesuksesan dengan bentuk lingkunagn bisnis yang proaktif. 5) membangun dukungan struktur organisasi.

King, K., Wald, D., dan Manly J,. (https://www.bcg.com/search.aspx), mengungkapkan adanya keunggulan selama krisis covid 19. Ada empat pendekatan untuk mentransformasikan respon yaitu 1) mendeteksi dan melihat hal yang kritis 2) Mengepung kompetisi, dengan melihat persepsi brand baru, sikap pembeli, pembuatan pola permintaan yang kompetitif. 3) mengakselerasi restrukturisasi atau investasi. 4) melihat lebih dekat penurunan nilai aset, 5) membangunan kemampuan yang terkait dengan pemerintah.

2.2.2. Pandemik Covid. 19

Pandemic covid 19 memiliki dampak yang luar biasa, baik di Indonesia maupun global. Menurut beberapa ahli kondisi covid 19 ini bisa digambarkan sebagai berikut:1) Dampak social AE. Collins (2018) 2) Dampak ekonomi (Soetanto, R., Hermawan, F., Milne, A., Hatmoko, J. U. D., As' ad, S., & He, C. , 2020). 3) Jatuhnya bisnis, bermasalahnya keamanan public, (Shrivastava, P., & Siomkos, G., 1989). 4) Krisis global, krisis industry dan bisnis (Ringel, M., et.al, 2020). 5) Jatuhnya daya konsumsi, reses ekonomi, kedaruratan Kesehatan masyarakat (Barton, C., Koslow, L., dan Lee J., 2020).

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Nama	Variabel	Temuan
AE. Collins (2018)	Disaster, keberlanjutan pembangunan, perubahan iklim, kesepakatan pembangunan	Tiga pandangan terkait kebencanaan dan resikonya : 1. Termediasinya dampak bencana dan penanganannya 2. Sistem hubungan yang erat dan bersikap social 3. Cosmologi yang disandarkan pada kepercayaan pertahanan Dampak bencana dan penangannya dapat dimediasi dengan kekuatan, energi, teknologi dan pendidikan
Soetanto, R., Hermawan, F., Milne, A., Hatmoko, J. U. D., As' ad, S., & He, C. (2020)	Disaster dan potensi dampak dan kondisi keuangan	Banyaknya penggunaan produk asuransi sebagai bagian dari meminimalkan resiko keuangan
Shrivastava, P., & Siomkos, G. (1989)	Strategi dan disaster	Resep strategi perusahaan private saat terjadi disaster: 1) Usaha yang luar biasa untuk menyiapkan recovery yang secepatnya dalam bisnis, 2) Kepatuhan sukarela, adanya inisiasi sukarela yang dilakukan untuk mempertemukan regulasi pemerintah/regulator terhadap manajemen kegawatdaruratan, mitigasi kerusakan, keamanan publik dan penelusuran informasi. 3) Kepatuhan terhadap aturan yang utama. Perusahaan minimal disyaratkan oleh hukum hanya tunduk pada pemerintah dan hukum publik. 4) dampaknya yang minimal dan menolak melakukan apapun.
Büyükbalcı, P. (2012)	Kinerja Strategi, berkelanjutan, keunggulan kompetitif	Kebijakan makro dan mikro, makro terkait dengan organisasi, mikro terkait individu. Strategi: Kreasi fisik produk, penjualan dan harga transfer antar produk merupakan bagian dari value chain. Aktifitas support: bahan baku human resaurces, dan fungsi lain, Porter M.E. (1998) Hasil penelitian: menghasilkan Foreign Direct Invesment (FDI) berpengaruh terhadap peningkatan

Nama	Variabel	Temuan
		aktivitas yang akan didapatkan melalui kos keunggulan utama (cost-leadership advantage), dan FDI dapat menurunkan aktifitas yang akan didapatkan melalui keunggulan diferensiasi (differrencial advantage) yang akan merubah harapan untuk menambah strategik secara menyeluruh pada perusahaan.998)
Griffith (2007)	Sustanibilitas	Perspektif sustanibilitas: 1) bekerja terhadap kinerja ekonomi di masa yang akan datang, 2) bekerja terhadap dampak yang positif untuk natural environment, 3) dukungan terhadap manusia dan dampak sosial. 4) satu dari pendekatan yang holistik. Holistik diartikan sebagai semua hal terkait pelaku dan operasional yang dipertimbangkan.
Loorbach, D., van Bakel, J. C., Whiteman, G., & Rotmans, J. (2010); Konnolla dan Unruh (2008); Bass (2008)	Strategi bisnis, keberlajutan	dalam bisnis itu sendiri kebersaam dengan pelaku dengan sistem sosial yang mendalam dalam hal ini perlu diwujudkan adanya inovasi yang terdepan untuk mendukung keberlanjutan (sustainability). Disamping adanya optimisme sistem produksi dan produksi sejenis, hal itu dapat diwujudkan dengan investasi secara strategic dalam inovasi jangka panjang dan juga mengejar eksplorasi diskontinyu inovasi dan kesempatan pasar
Loorbach, D., van Bakel, J. C., Whiteman, G., & Rotmans, J. (2010)	Kesukesan bisnis, kepeloporan individual dan kerja gradual	Ada pengaruh dari ketiganya
Martinez, E.O., (2017)	Sustainable	Sustainable dalam konteks sektor publik bisa diartikan sebagai berikut: 1) desain di masa yang akan datang karena kehadirannya sebagai basis kekayaan di masa yang akan datang, 2) tanpa melupakan budaya organisasi dan pengaruh sosial karena pelaku sektor publik bagian dari proses

Nama	Variabel	Temuan
		3) dampak pembangunan pada lingkungan dalam memastikan kepedulian dan pemeliharaan 4) partisipasi dari semua komunitas dan kesepakatan 5) sudut pandang keuangan, yang mengelaborasi kelayakan perkiraan keuangan karena tercapainya tujuan akan disyaratkan dengan tercukupinya sumber keuangan sehingga harus menjadi program yang mampu diwujudkan.
Martinez, E.O., (2017)	Strategi, sustainable	menghasilkan model kolektif dan personal partisipasi dalam program dapat dilakukan melalui partisipasi penduduk, diskusi teritorial online, interview secara personal, kantor administrasi daerah, jadwal wisata(tour) tabel diskusi Dari sana dapat ditemukan keberlanjutan *(sustainable)* dapat di lakukan melalui beberapa strategi yang dielaborasi, melalui kesepakatan dan kemitraan yang digunakan dalam proses dan penambahan jaringan, koherensi antara semua inisiatif dan kerangka pengembangan secara umum, dan terakhir strategi tidak akan komplit apabila tanpa analisis meskipun hanya analissi SWOT. Meskipun kreasi dari alat kinerja sama pentingnya dengan strategi mendesain, tapi perencanaan harus fleksibel dan mampu dirubah, tergantung pada banyak faktor diantaranya adalah pertimbangan fase desain.
Eilers, H., et al (2016)	Stretgi, performance, dan sustainable	Hasilnya adalah dari hasil survey, interview dan studi kasus terhadap evaluasi dampak praktek keberlanjutan bisnis terhadap kinerja, bahwa praktek keberlanjutan (sustainablelity) bisnis mempengaruhi analisis level proyek. Dan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa kompleksitas bidang industri dapat menghalangi kemampuan untuk

Nama	Variabel	Temuan
		melaksanakan perbaikan. Praktek bisnis yang sustainable memiliki kemanfaat sosial, dan memiliki dampak yang positif terhadap kinerja strategis industri melalui kepuasan pekerja, kesempatan proyek, dan keunggulan pasar. Sustainabilitas (keberlanjutan) dalam praktek bisnis yang lebih luas, kehidupan individual akan mencapai dampak sosial.
Farinha, C. S., Azeiteiro, U., & Caeiro, S. S. (2018)	Sustainability, kebijakan, strategi pada Lembaga Pendidikan Portugal	Dan dengan metode interview, hasilnya menggambarkan kurangnya komitmen institusi pemerintah untuk mengimpleentasikan education for sustainable development (ESD) pada level universitas dan bagaimana sedikitnya dokumen yang bisa terhubung dengan sustainable, pengembangan dan sesuai dengan keinginan dari para aktor kunci (para anggota asosiasi rektor di Portugal) di industri pendidikan. Akan tetapi universitas di Portugal memiliki otonomi universitas dan tanggungjawab sosial yang mendukung untuk mengembangkan ide dan kebijakan terhadap ESD.
Figueiró, P. S., & Raufflet, E., (2015)	Keberlanjutan	Keberlanjutan bisnis pendidikan dianggap menguntungkan khususnya pada pendidikan tinggi
Brown, R., & Bekhradnia, B. (2013)	keberlanjutkan	universitas memiliki arah untuk menjadi isu keberlajutan yang mendunia melalui pembelajaran, pengajaran dan penelitian dan saat ini menjadi pengakuan yang baik.
Stough, et.al, (2017)	Keberlanjutan	Bisnis pendidikan merupakan bagian dari pertanggungjawaban untuk menyiapkan siswa yang bertanggunngjawab dan memiliki pengelolaan etika yang akan mewujudkan kebutuhan bisnis kepemimpinan di masa yang akan datang.
Rickmann, (2011), Chalky (2006)	keberlanjutan	Universitas terbaik mampu memberikan kontribusi untuk mewujudkan keberlanjutan dimasa

Nama	Variabel	Temuan
		yang akan datang yang mampu mengembangkan siswa dengan pengetahuan, ketrampilan dan nilai yang sesuai
Molthan Hill, (2014).		Dan yang paling menarik adalah bisnis yang mampu memberikan solusi masalah riil kehidupan dengan binis dan lingkungan sosial
Purcell, W. M., Henriksen, H., & Spengler, J. D. (2019)	Keberlanjutan, strtegi internasional, aspirasi, kepemimpinan	melakukan penelitian yang menggambarkan bahwa keberlanjutan (sustainability) memiliki posisi sebagai strategi internasional dan aspirasi dengan menggunakan kerangka pemikiran SDG’s. dan kepemimpinan semua level dan siswa adalah kunci sukses dalam membangun tujuan pendidikan. Para patner secara internal dan eksternal membentu mengakselerasi mentransfer SDG,s. Bahkan ditemukan pendidikan tinggi menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kontribusi keberlanjutan dibidang ekonomi, lingkungan, budaya, dam kecerdasa intelektual dalam komunitas global.
Ringel, M., et.al. (https://www.bcg.com/search.aspx)	Pandemi Covid, Strategi Baru	Menyebabkan krisis global, krisis industry dan bisnis, Menciptakan Strategi Baru: mengutamakan bertahan daripada menyerang, melakukan inovasi, jangan melakukan divestasi, merubah budaya, mendorong partner dengan kapabilitas yang optimal, pahami kesempatan baru, mengimajinasi Kembali system inovasi
Strack R., et. al. (2020)	Strategi pandemi	merekomendasikan 7 hal yang perlu diprioritas saat krisis: 1) selama krisi lakukan akselerasi kerja dengan cerdas, misalnya memnafaatkan virtual meeting. 2) banyak perusahaan yang mengutamakan pengukura efektifitas yang tetap memperhatikan kesehatan dan prosedur sehat pandemic. 3) Organisasi harus banyak melakuka mitigasi resiko personal, 4)

Nama	Variabel	Temuan
		mengelola flkerja 5) keterbukaan kounikasi dengan empati 6)organisasi harus mengutamakan keberpihakan terhadap pekerja dan lingkungan sosial 7) perusahaan meningkatkan kemampuan bekerja dengan perangkat digital.
Barton, C., Koslow, L., dan Lee J., (https://www.bcg.com/search.aspx)	Kondisi pandemic covid	mencoba memberikan beberapa hal antisipasi terhadap karakter belanja konsumen di era krisi covid 19 ini yaitu dengan: 1) melihat kembali adanya "Boom", adanya antisipasi pada belanja travel dan transportasi 2) sentimen reses tidak akan datang dan pergi begitu saja, reses ini akan menjadi penurunan ekonomi yang tinggi dalam kurun covid. 3) merencanakan penurunan belanja yang merefleksikan sikap terhadap reses. 4) Bagaimana perencanaan belanja bertambah di tahun 2019 dan 2020, saat ini justru ada beberapa bisnis jasa yang dianggap masih memiliki peningkatan diantaranya adalah bisnis pendidikan, penitipan anak, senior care, personal training dan weight loss service. 5) merencanakan untuk bisnis terkait belanja pemeliharaan seperti pet shop, mobile device, asuransi dan kesehatan hiburan yang bisa dinikmati di rumah, asuransi dan klinik pemeliharaan kesehatan. 6) perencanaan dan observasi dalam prilaku digital 7) melihat ke depan dan kebelakang, dulu konsumen sangat bersemangat dalam membelanjakan keuangannya ke depan akan ada penurunan.
Candelon, F., et al. (https://www.bcg.com/search.aspx),	Strategi, pandemic covid	memformulasikan bagaiman skenario yang akan mengantarkan kemenangan saat berperng dalam krisis covid 19. Yang pertama dilakukan adalah melakuka komunikasi yang baik dengan para investor dan kemudian melakukan desain apa yang akan dilakukan secara up to date: 1) membangun strategi dengan basis pada point

Nama	Variabel	Temuan
		awal perusahaan dan menjadikan skenario sebagai panduan 2) mempertimbangkan waktu secara horizon, menyesuaiakn penyelesaian kerja 3) menggunakan prinsip OODA dalam militer yaitu observe (obsevasi yang menyesuaikan dengan indikator cockpit pesawat), orient (mengidenfikasi opsi strategi sebagai poin awal perusahaan, decide (opsi mana yang paling efektif), and act (tindakan yang paling cepat dan paling sesuai). 4)menambah perubahan kesuksesan dengan bentuk lingkunagn bisnis yang proaktif. 5) membangun dukungan struktur organisasi.
King, K., Wald, D., dan Manly J,. (https://www.bcg.com/search.aspx),	Strategi, pendemi covid	mengungkapkan adanya keunggulan selama krisis covid 19. Ada empat pendekatan untuk mentransformasikan respon yaitu 1) mendeteksi dan melihat hal yang kritis 2) Mengepung kompetisi, dengan melihat persepsi brand baru, sikap pembeli, pembuatan pola permintaan yang kompetitif. 3) mengakselerasi restrukturisasi atau investasi. 4) melihat lebih dekat penurunan nilai aset, 5) membangunan kemampuan yang terkait dengan pemerintah.

Dari beberapa penelitian tersebut dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:

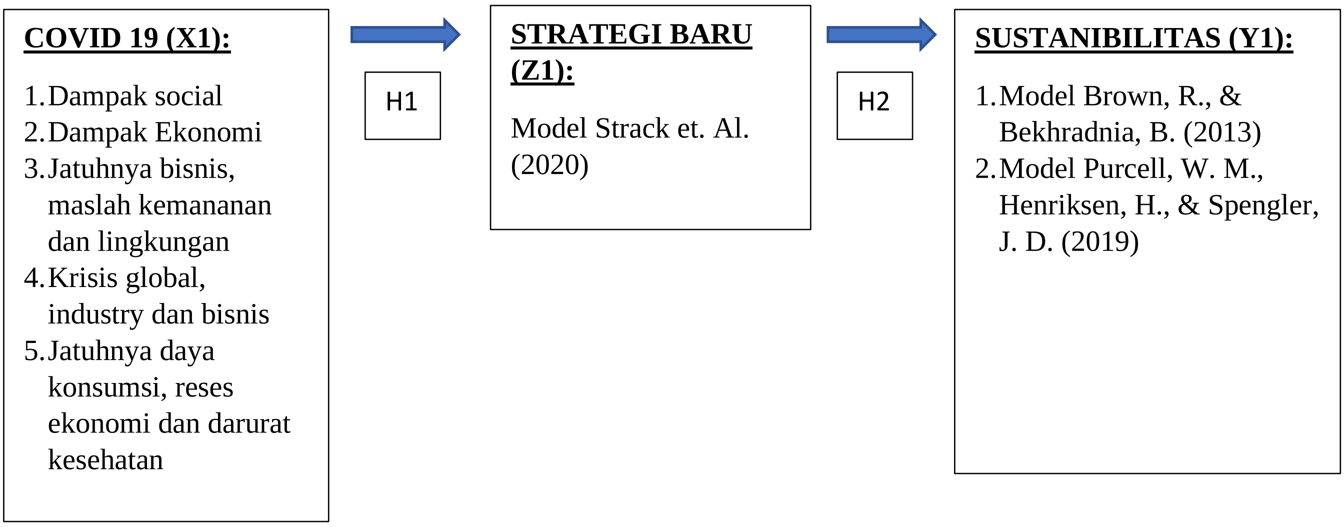

2.3 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang akan menjawab masalah dengan membuktikan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pandemi Covid 19 mempengaruhi Strategi baru secara parsial

H2: Strategi Baru mempengaruhi sustanibilitas secara parsial

BAB 3. **METODE PENELITIAN**

3.1. Gambaran Kondisi UHAMKA

Pandemi Covid.19, sangat terasa dampaknya terhadap dunia pendidikan, khususnya di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, dimana jumlah pen+)erimaan mahasiswa pada Semester Ganjil 2020/2021, turun tajam, dan jumlah mahasiswa yang daftar ulang untuk melanjutkan kuliah ke Sermester selanjutnya juga berkurang, hal ini diakibatkan menurunnya kemampuan keuangan orang tua calon mahasiswa dan mahasiswa yang sedang kuliah saat ini , berikut ini kami sajikan tabel Penerimaan mahasiswa selama 5 tahun terkahir.

Tabel 1. Penerimaan Mahasiswa Tahun 2015- 2021

TAHUN	TARGET (Orang)	REALISASI (Orang)	Selisih Realisasi terhadap Target (Orang)	% selisih terhadap Target (%)
2015	7,500	6,461	(1,039)	-13.85%
2016	8,000	6,694	(1,306)	-16.33%
2017	8,500	7,779	(721)	-8.48%
2018	9,000	9,378	378	4.20%
2019	9,500	9,458	(42)	-0.44%
2020	10,000	8,128	(1,872)	-18.72%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, jumlah penerimaan mahasiswa dari tahun 2015-2020 tidak pernah memenuhi target kecuali pada tahun 2018, hal itu disebabkan karena Universitas membuka program PGSD, D1, hanya 1 tahun. Dari angka tersebut juga dapat dilihat bahwa penentuan target belum melihat factor makro atau mikro kondisi di lapangan. Selisih realisasi juga belum menunjukkan kurva yang meningkat secara gradual, masih turun naik.

Disisi lain dapat dilihat bahwa total jumlah mahasiswa selalam lima tahun terakhir tidak menunjukan peningkatan yang signifikan, padaha fasilitas dan kapasistas kampus di semua fakultas dan gedung gedung Uhamka masih banyak dan terbuka.

Dibawah ini disajikan data jumlah mahasiswa pada lima tahu terakhir pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Tahun 2015 – 2021

TAHUN	Jumlah Mahasiswa UHAMKA (Orang)	Kenaikan (Penutrunan) dari Tahun ke Tahun (Orang)	Prosentase selisih (%)
2015	15,525	-	0.00%
2016	15,530	5	0.03%
2017	15,629	99	0.63%
2018	16,251	622	3.83%
2019	19,157	2,906	15.17%
2020	18	(933)	-5.12%

Peningkatan Jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun sangat rendah dibawah 5%, kecuali pada tahun 2019, ada peningkatan sebanyak 2.906 orang atau 17,9%, hal ini dikarenakan Uhamka membuka program, D1, PGSD, hal ini terjadi karena Uhamka menangkap peluang program khusus pemerintah dalam upaya meningkatkan Kinerja guru SD. Keberlangsungan pendidikan juga ditentukan oleh seberapa besar anggaran yang disiapkan oleh perguruan tinggi, Rencana Anggaran Belanja Uhamka sebagian besar ditentukan oleh Penerimaan Biaya Pendidikan yang diterima dari mahasiswa.

Berikut ini disajikan tabel rencana anggaran selama lima tahun terakhir

Tabel 3. RAB (Rencana Anggaran Belanja) UHAMKA Tahun 2015 – 2021

TAHUN	RAB (Muliar Rp)	REALISASI RAB (Muliar Rp)	Selisih Rencana terhadap Realisasi (Miliar Rp)	Prosentase selisih Terhadap Rencana Anggaran
2015	185	160	25	13.51%
2016	217	193	24	11.06%
2017	280	240	40	14.29%
2018	321	290	31	9.66%
2019	360	330	30	8.33%
2020	209	-	0	0

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa Rencana Belanja Anggaran (RAB) dengan Realisasinya setiap tahun cukup aman, artinya Kebijakan RAB cukup memadai dan terukur setiap tahunnya, namun apabila dilihat dari peningkatan realisasi RAB dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang signifikan, yakni peningkatan anggaran sebanyak diatas 25 Milliar, atau diatas 10%, namun pada tahun 2020 pasti ada penurunan tajam anggaran karena jumlah penerimaan juga mengalami penurunan yang tajam, namun datanya belum dapat kami sajikan karena tahun 2020 masih berlangsung. Ini semua berkaitan dengan sustainabilitas Uhamka ke depan bahwa ketergantungan anggaran kepada penerimaan pendapatan biaya kuliah mahasiswa akan menjadi masalah, apakah Uhamka dapat bertahan dan berkelanjutan dimasa yang akan datang.

Berikut ini tabel Kinerja Keuangan, dimana disajikan tentang realisasi pendapatan dengan realisasi belanja selama lima tahun terakhir.

Tabel 4. Kinerja Keuangan Tahun 2015 – 2020

Tahun	Realisasi Pendapatan (Miliar Rp)	Realisasi Belanja (Miliar Rp)	Gap (Miliar Rp)	Ratio Efisien (%)
2015	195	160	+ 35	+ 17,9
2016	243	193	+ 50	+ 20,5
2017	270	240	+ 30	+ 11,1
2018	350	290	+ 60	+ 17,1
2019	370	330	+ 40	+ 10,8
2020	-	-	-	-

Secara sekilas dapat dilihat bahwa Gap atau kesenjangan antara realisasi pendapatan dengan realisasi belanja cukup aman setiap tahunnya, yakni diatas 30 milliar rupiah per tahunnya atau minimum 10%. Namun mulai pertengahan tahun 2020, dimana sedang berlangsungnya wabah Covid.19, ke depan pendapatan akan menurun tajam yang disebabkan oleh jumlah mahasiswa yang menurun maka dihawatirkan tidaak akan mencukupi biaya belanja.

3.2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian tentang strategi baru untuk sustainabilitas Uhamka setelah terjadi pandemic Covid.19 di Jakarta ini yaitu Metode Campuran (*Mixed Method Research*), yaitu dengan menggabungkan antara jenis penelitian kuantitatif dengan kualitatif.

Menurut Creswell (2014:302), metode penelitian campuran adalah pendekatan penelitian dengan mengkombinasikan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. *Mixed Method Research* (MMR), digunakan bila memenuhi tiga hal sebagai berikut :

1) Apabila penggunaan pendekatan kuantitatif atau kualitatif secara parsial tidak cukup membantu peneliti untuk memahami permasalahan hasil yang sedang diteliti.
2) Apabila hasil yang diperoleh dari data kuantitatif tidak cukup memadai untuk menjelaskan Outcomes atau pemaparan hasil, sehngga diperlukan data tambahan untuk membantu penginterpretasikan temuan.
3) Sejak awal, data kualitatif yang diperoleh, membutuhkan tehnik kuantitatif untuk menyelesaikan masalah penelitian.

Dalam metode MMR penelitian ini ada beberapa hal pertanyaan yang dijawab dengan hipotesis dan yang dimantapkan lagi dengan wawancara untuk beberapa pertanyaan yang membutuhkan jawaban terbuka dari beberapa pengambil kebijakan di UHAMKA. Selain itu pertanyaan depth interview juga untuk menjawab pertanyaan penelitian yang tidak tercakup dalam hipotesis.

Jadi pengambilan data dilakukan dengan cara menyebar kuisioner dan melakukan interview. dan untuk memperkuat pembuktian dari data hasil kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari penyebaran Kuestioner kepada responden yang merupakan pemangku kepentingan (*Steakholder*), sedangkan data kualitatif diperoleh dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan Tingkat Pimpinan Universitas, yakni Majlis Dikti Muhammadiyah, BPH, Rektorat dan Dekan.

Sedangkan metode kualitatifnya menggunakan model trianggulasi MMR merupakan jenis desain penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan

kualitatif. Pendekatan ini mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah terhadap topic penelitian yang sama lalu hasil keduanya disatukan dengan cara membandingkan hasil keduanya dan kemudian dibuat interpretasi hasil. Model trainggulasi dalam MMR itulah yang disebut model konvergen (Bandur, A., 2019).

Secara skematik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan alur diagram sebagai berikut:

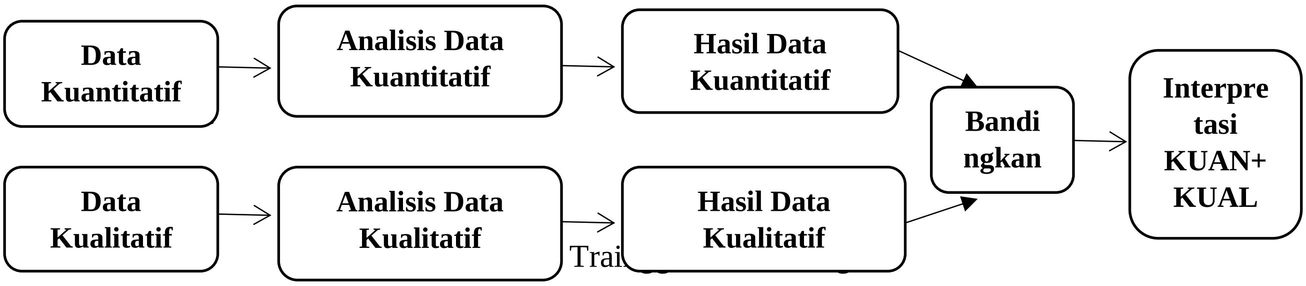

Sumber: Bandur, A. (2019)

3.3. Variabel Operasional

Variabel Operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berdasarkan judul penelitian di atas, terdapat empat variabel dalam penelitian ini :

1. Variabel Independen

   Variabel indenden merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Covid 19 dan Strategi baru.

2. Variabel Dependen

   Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan sustanibilitas (Y) sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini memiliki operasional variable sebagai berikut:

Tabel 5. Penjelasan Operational Variable

VARIABEL	OPERASIONAL VARIABEL	PENJELASAN OP VAR	DIMENSI
DISASTER (COVID PANDEMI)	1. Dampak social AE. Collins (2018)	1. Dampak social: Aspek hubungan sosial melibatkan peran dalam hubungan kerja bencana dan pembangunan dan bentuk-bentuk dominasi di sektor publik, swasta, dan masyarakat, dan dalam pengembangan bidang studi. Hubungan-hubungan ini termasuk masalah struktur global, pemberdayaan, partisipasi, kelas, jenis kelamin, asal, status tempat tinggal, usia, dan posisi dalam struktur keluarga dan masyarakat.	1. Terkait keberlajutan kerja 2. Terkait keberlanjutan pembangunan Masalah penggunaan data
	2. Dampak ekonomi (Soetanto, R., Hermawan, F., Milne, A., Hatmoko, J. U. D., As' ad, S., & He, C. , 2020)	2. Dampak ekonomi: Temuan ini mengkonfirmasi bahwa pemerintah daerah bergantung pada dana darurat, yang tidak cukup untuk memenuhi biaya pemulihan dan rekonstruksi infrastruktur publik pascabencana dan sering tertunda secara signifikan. Di sektor publik, penggunaan instrumen keuangan ex ante (mis. Asuransi) terbatas pada bangunan publik Pengaturan yang ada untuk pembiayaan risiko bencana dijelaskan dalam beberapa bagian sebagai berikut. a. Kerangka hukum dan kelembagaan: bagian penting dari kerangka kerja ini adalah mekanisme untuk alokasi dana darurat untuk respon dan pemulihan dari bencana	3. Perlunya dana darurat pemulihan 4. Pentingnya asuransi 5. Penganggaran dana darurat

VARIABEL	OPERASIONAL VARIABEL	PENJELASAN OP VAR	DIMENSI
		b. Pengaturan keuangan untuk respons bencana: Peraturan Pemerintah 2008 menetapkan mekanisme untuk distribusi dana darurat melalui BNPB di tingkat nasional, dan BPBD di tingkat provinsi dan tempat tinggal / kota. c. Penganggaran untuk dana bencana: adanya pengeluaran besar untuk menangani bencana menunjukkan pendekatan reaktif terhadap pembiayaan risiko bencana.	
	3. Jatuhnya bisnis, bermasalahnya keamanan public, kerusakan lingkungan (Shrivastava, P., & Siomkos, G., 1989)	3. Shrivastava (1989): Penilaian ini mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi yang diperlukan melalui komunikasi yang bebas dan terbuka. Sebaliknya, "menghalang-halangi" atau menekan informasi tentang peristiwa krisis menciptakan kesan negatif di antara lembaga-lembaga pemerintah.	6. Banyak perusahaan yang hancur 7. Kondisi informasi yang simpang siur tidak menentu 8. Ketahanan nasional bisa terganggu Banyaknya kriminal
	4. Krisis global, krisis industry dan bisnis (Ringel, M., et.al, 2020)	4. Ringel (2020): a) pertimbangkan kembali portofolio dengan situasi saat ini b) ubah budaya: mengalami pergeserah ke kerja jarak jauh (*remote working*), norma tim baru memungkinkan pengambilan keputusan dan	9. Susahnya mempertahankan likuiditas 10. Menurunnya penjualan/klien/pengguna 11. Efek dari penurunan ekonomi global 12. Perubahan budaya, pergeseran ke kerja jarak jauh (WFH)

VARIABEL	OPERASIONAL VARIABEL	PENJELASAN OP VAR	DIMENSI
		otonomi lebih terdesentralisasi c) menarik mitra eksternal d) membangun ketahanan melalui inovasi model bisnis e) cari peluang baru f) tinjau kembali system inovasi yang ada	13. Adanya desentralisasi wewenang
	5. Jatuhnya daya konsumsi, reses ekonomi, kedaruratan Kesehatan masyarakat (Barton, C., Koslow, L., dan Lee J., 2020)	a. Penurunan pelanggan/pengguna b. kebiasaan pola penggunai baru c. kondisi ekonomi terus menurun d. Bertahan, takut dengan kondisi keuangan pribadi Bertahan, takut kondisi investasi, dalam bentuk tabungan	a. Penurunan pelanggan/pengguna b. kebiasaan pola pengguna baru c.kondisi ekonomi terus menurun d. Bertahan, takut dengan kondisi keuangan pribadi Bertahan, takut kondisi investasi, dalam bentuk tabungan
NEW STRATEGY	Merekomendasikan 7 hal yang perlu diprioritas saat krisis: 1) selama krisi lakukan akselerasi kerja dengan cerdas, misalnya memnafaatkan virtual meeting. 2) banyak perusahaan yang mengutamakan pengukura efektifitas yang tetap memperhatikan kesehatan dan prosedur sehat pandemic. 3) Organisasi harus banyak melakuka mitigasi resiko personal, 4) mengelola fleksibilas kerja 5) keterbukaan komunikasi dengan empati 6)organisasi harus mengutamakan keberpihakan terhadap pekerja dan lingkungan	1. kerja cerdas: Mengakomodasi kolaborasi virtual dan pekerjaan jarak jauh, mancoba pendekatan baru yang menyeimbangkan pekerjaan jarak jauh dan di tempat, Mengatur ruang kerja pintar, Sadari biaya di sisi atas 2. kesehaan fisik dan mental: Kembangkan kemampuan kesehatan fisik, jadikan kesehatan mental dan perhatian menjadi penting, promosikan kesejahteraan dan ketahanan 3. paradigma baru untuk keterampilan dan bakat: Menciptakan ekosistem pembelajaran adaptif, Upskill dan reskill dengan membangun kemampuan digital, Refocus dan	1. Kolaborasi virtual dengan kebutuhan WFH 2. Pengaturan WFO 3. Mengutamakan kesehatan fisik dan mental 4. Menggaungkan kesejahteraan dan ketahanan 5. Meningkatkan keterampilan 6. Kebiasaan baru, sistem pembelajaran yang adaptif 7. Meningkatkan kemampuan digital 8. Menggunakan platform bakat

VARIABEL	OPERASIONAL VARIABEL	PENJELASAN OP VAR	DIMENSI
	sosial 7) perusahaan meningkatkan kemampuan bekerja dengan perangkat digital. Strack R., et. al. (2020)	memungkinkan program dan platform bakat 4. tenaga kerja yang fleksibel: Jadikan tenaga kerja Anda, biaya, dan perencanaan keterampilan yang dinamis; model kerja yang sesuai untuk karyawan; lembagakan kinerja baru, sistem imbalan, dan sistem kompensasi 5. kepemimpinan: Pimpin dengan empati dan arahan, Mengaktifkan dan memberdayakan pemimpin garis depan, Mengembangkan platform komunikasi dua arah yang berkelanjutan 6. budaya yang didorong oleh tujuan: Menumbuhkan budaya ketahanan; Menyelaraskan tujuan, visi, dan nilai-nilai; Berkomitmen pada keberlanjutan dan dampak sosial di tingkat yang lebih tinggi organisasi bionik: Harness data dan platform digital; Gunakan AI dan algoritma untuk melengkapi manusia; Mengadopsi *agile*; Sederhanakan model operasi saat ini	9. Tenaga kerja yang fleksibel, outsourcing 10. Model kerja yang disesuaiakan 11. Kepemimpinan yang bijak 12. Mengembangkan komunikasi dua arah yang berkelanjutan 13. Menumbuhkan budaya ketahanan 14. Budaya kerja yang fokus pada visi, misi dan tujuan 15. Berkomitmen pada sustainability 16. Meningkatkan kemampuan sosial 17. Peningkatan kemampuan digital (sudah ada)
SUSTAINA BILITY	Sustainable dalam konteks sektor publik bisa diartikan sebagai berikut: 1) desain di masa yang akan datang karena kehadirannya sebagai basis kekayaan di masa yang akan datang, 2) tanpa melupakan budaya organisasi dan pengaruh sosial karena pelaku sektor publik bagian dari proses	pertama untuk menganalisis tingkat kepatuhan rancangan anggaran terhadap strategi, dan kedua untuk membahas data kinerja yang diperoleh dari perbandingan antara perkiraan keuangan yang termasuk dalam perencanaan dan anggaran akhir. Meskipun analisis kinerja tidak hanya harus mengingat data keuangan, analisis juga harus mencakup tingkat kinerja tujuan, melalui penggunaan indikator yang	1.Kepatuhan terhadap rancangan anggaran dan strategi 2. kinerja dari perbandingan perkiraan keuangan yang direncakan terhadap anggaran akhir 3. Analisis kinerja tidak hanya data keuangan 4. Menganalisis kinerja terhadap tujuan dengan indikator yang telah ditentukan

VARIABEL	OPERASIONAL VARIABEL	PENJELASAN OP VAR	DIMENSI
	3) dampak pembangunan pada lingkungan dalam memastikan kepedulian dan pemeliharaan 4) partisipasi dari semua komunitas dan kesepakatan 5) sudut pandang keuangan, yang mengelaborasi kelayakan perkiraan keuangan karena tercapainya tujuan akan disyaratkan dengan tercukupinya sumber keuangan sehingga harus menjadi program yang mampu diwujudkan. Martinez, E.O., (2017)	termasuk dalam perencanaan sendiri.	5. Senantiasa mengingat budaya organisasi 6. pengaruh sosial dari proses 7. Dampak lingkungan, yang memastikan kepedulian dan pemeliharaan 8. Adanya partisipasi dari semua elemen 9. Tercukupinya sumber keuangan 10. Mewujudkan semua program
	universitas memiliki arah untuk menjadi isu keberlajutan yang mendunia melalui pembelajaran, pengajaran dan penelitian dan saat ini menjadi pengakuan yang baik.	1. Ada lima bidang atau bidang kegiatan yang akan diterapkan : standar dan kualitas akademik; akses dan partisipasi; penyediaan informasi; pengalaman siswa, Survei Mahasiswa Nasional dan resolusi perselisihan; dan keberlanjutan finansial dan tata kelola yang baik Hamya siswa di “penyedia yang ditunjuk” dapat mengakses pinjaman dan dukungan pemerintah	1. Standar dan kualitas akademik 2. Kemudahan akses dan partisipasi 3. Penyediaan informasi 4. Pengalaman mahasiswa 5. Melakukan survei berkelanjutan 6. Tata kelola yang baik 7. Financial---sudah Adanya kemudahan dan keringanan dalam pembayaran uang sekolah
	keberlanjutan dibidang ekonomi, lingkungan, budaya, dam kecerdasan intelektual dalam komunitas global.	Karakteristik dan wawasan agenda aSDG universitas: 1. Universitas intensif penelitian 2. Universitas pengajaran dan penelitian 3. Universitas prioritas pengajaran	1. Unggul dalam penelitian 2. Unggul dalam pengajaran 3. Adanya pengelolaan sumber daya

VARIABEL	OPERASIONAL VARIABEL	PENJELASAN OP VAR	DIMENSI
	Purcell, W. M., Henriksen, H., & Spengler, J. D. (2019)	4. Berorientasi pada manajemen senior dengan staf pengajar dan staf 5. Berorientasi pada staf, dengan fakultas dan manajemen senior 6. Berorientasi pada pemangku kepentingan eksternal, dengan manajemen senior 7. Berorientasi pada mahasiswa 8. Mempengaruhi strategi belajar mengajar 9. Mempengaruhi strategi penelitian dan inovasi 10. Menghasilkan sumber pendapatan baru 11. Keuntungan reputasi yang dihasilkan 12. Transformasi yang berfokus pada misi 13. Transformasi yang didorong oleh tujuan (internal / eksternal) 14. Kerangka kerja "laboratorium hidup" yang digunakan 15. Bukti kapasitas dan pengembangan kemampuan modal manusia 16. Bukti interdisipliner sebagai enabler 17. Bukti dampak / manfaat pemangku kepentingan yang lebih luas Bukti artikulasi terkait konteks dari SDGs	manusia yang baik 4. Berorientasi pada pimpinan, staf, pihak yang berkepentingan dan mahasiswa 5. Menghasilakn sumber pendapatan yang baru, diluar operasional inti 6. Memiliki reputasi yang baik 7. Transformasi pada misi 8. Transformasi pada tujuan 9. Laboratorium yang ada di luar kampus, industri dan lembaga Bukti artikulasi terhadap program PBB

3.4. Populasi dan sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah para mahasiswa di lingkungan UHAMKA, para karyawan, dosen, alumni, orang tua mahasiswa, mitra dan pengguna lulusan serta para pimpinan baik di tingkat Fakultas, Universitas dan Badan Pengurus Harian serta Majelis Dikti PP Muhammadiyah.

3.5. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui teknik penyebaran kuisioner dan wawancara secara langsung terhadap pihak yang terkait. Teknik penarikan contoh yang digunakan dalam penelitin ini adalah penarikan contoh bertujuan (*purposive sampling)*. Pemilihan sekelompok subjek dalam Teknik Penarikan Contoh Bertujuan didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dinilai mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2013). Maka dengan kata lain, unit sampel yang dipilih disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Teknik penarikan contoh bertujuan termasuk ke dalam teknik penarikan contoh tak berpeluang (*non probability sampling*). Artinya, dalam proses pengambilan contoh setiap unsur dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi contoh.

Oleh karena teknik penarikan contoh bertujuan merupakan teknik penarikan contoh tak berpeluang maka tidak membutuhkan dasar teori dalam penentuan ukuran contoh (Etikan, 2016). Selanjutnya dalam sebuah penelitian, pemilihan contoh didasarkan pada pengetahuan anggota populasi terhadap permasalahan penelitian untuk memungkinkan responden yang terpilih sebagai contoh adalah responden yang tepat (Ali, 2014).

Berikut ini beberapa alasan dalam memilih contohsampel (Etikan & Babatope, 2019):

(i) Waktu. Beberapa penelitian memiliki batasan waktu dan sangat darurat. Mencoba memperoleh semua informasi yang ada dapat melampaui kerangka waktu yang dialokasikan.

(ii) Keuangan. Alasan lain untuk mempertimbangkan pemilihan contoh untuk keputusan membuat dalam penelitian adalah keuntungan dari efektivitas biaya. Sumber keuangan yang lebih banyak seringkali dibutuhkan jika semua anggota populasi dimasukkan dalam penelitian.

(iii) Sumber daya manusia. Terkadang sumberdaya manusia yang bekerja untuk suatu penelitian dibatasi hanya dapat dibatasi untuk mencakup sejumlah subjek secara optimal.

(iv) Lokasi. Terdapat permasalahan yaitu terbatasnya akses ke populasi yang menjadi subyek penelitian. Oleh karena itu memeperhatikan kondisi geografis dalam pemilihan contoh menjadi penting.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, maka ukuran contoh yang dipakai pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 6. Sebaran Ukuran Sampel

No	Pihak Terkait	Jumlah
1	Majelis Dikti (Pendidikan Tinggi) Muhammadiyah	1
2	Pimpinan Universitas/Rektorat	2
3	Pimpinan Fakultas	5
4	Dosen	30
5	Mahasiswa	73
6	Orang Tua Mahasiswa/Masyarakat	35
7	Tenaga Kependidikan	14
Jumlah		222

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan skala *likert*. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyususn item-item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban akan diberi skor sebagai berikut :

Tabel 7. Skor Penilaian untuk Pengukuran Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5.2. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Alur Pengolahan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. Penelitian ini menganalisis bagaimana variable covid 19 mempengaruhi variable strategi baru sebagai variable intervening, dan variable strategi baru mempengaruhi variable sustanibilitas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan software Program Service Sollution (SPSS) versi

22.0 dan Winstep. Penyelesaian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis hasil wawancara. Kemudian membuat simpulan sesuai dengan tujuan penelitian yang ada.

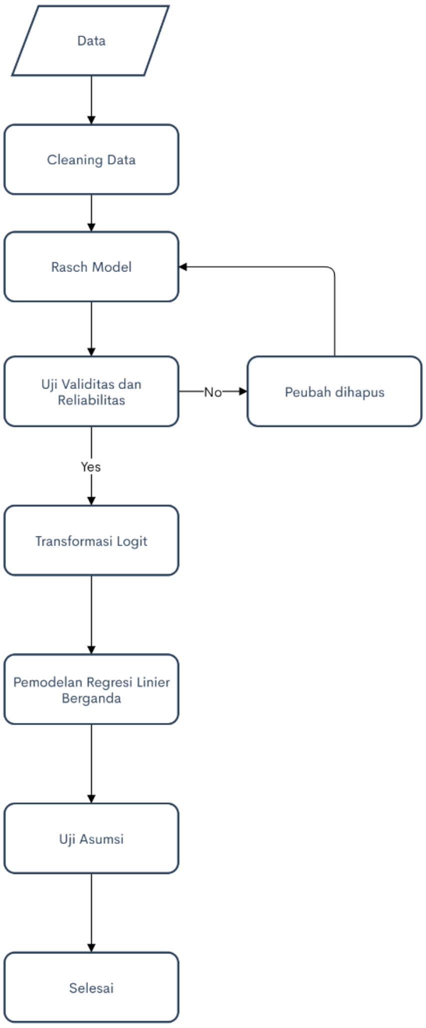

Gambar 2. Alur Pengolahan Data

Pemodelan Rasch

Pemodelan Rasch dalam penelitian ini digunakan untuk menguji Validitas dan Reliabilitas serta melakukan transformasi logit dari data yang dihasilkan. Hasil pengumpulan data dari Kuesioner yang diisi oleh responden berisi nilai 1 – 5 yang menunjukkan persetujuan dari responden akan pertanyaan yang ditanyakan. Data hasil pengukuruan seperti ini merupakan jenis data dengan skala pengukuran ordinal. Sedangkan analisis data menggunakan pemodelan Regresi Linier berganda mensyaratkan data harus memiliki skala pengukuran minimal interval.

Pemodelan Rasch membuat data hasil penelitian ilmu sosial (Pendidikan, psikologi, komunikasi, sosiap politik, dll) dapat memberikan hasil pengukuran yang standar sama seperti dalam ilmu eksakta (mengukur Panjang dengan penggaris, massa dengan timbangan, suhu dengan thermometer, dll). Kalibrasi yang dilakukan

dalam pemodelan Rasch mencakup tiga hal sekaligus yaitu skala pengukuran, responden (*person*), dan butir soal (*item*). Suatu instrumen yang tidak di kalibrasi mempunyai kemungkinan mengahasilkan data yang tidak valid dan bisa menyebabkan kegiatan riset yang dilakukan mengalami kegagalan. Pemodelan Rasch dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Winstep.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang reliabel dan valid akan memberikan informasi yang dapat dipercaya. Reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama. Validitas adalah seberapa jauh instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dengan demikian reliabilitas itu mengukur ketepatan, sedangkan validitas itu mengukur keabsahan.

Pengujian reliabilitas dan validitas dalam tes teori klasik (CTT) diukur dengan menggunakan total jawaban responden. Akan tetapi dalam Buku Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Sumintono & Widhiarso, 2014) efektifitas CTT memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya bahwa reliabilitas yang dihasilkan sangat bergantung pada sampel, bersifat nonlinier, terbatas pada rentang skor yang ada, keseimbangan korelasi negative-positif, dan rubik penskoran. Dengan berbagai keterbatasan dalam CTT, maka berkembang teknik baru yang disebut Teori Respon Butir (IRT). IRT tidak bergantung pada sampel butir soal tertentu atau orang yang dipilih dalam pengisian suatu instrumen. Teori tes klasik (CTT) menyandarkan sumber data utamanya pada total skor hasil, sedangkan pada pemodelan Rasch menggunakan probabilitas terhadap pilihan yang tersedia.

Nilai yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam pemodelan Rasch yaitu dilihat dari luaran *Summary Statistics*. Dari luaran ini ada beberapa nilai yang menjadi perhatian, yaitu:

(i) *Person measure*: nilai ini menunjukkan rata – rata nilai responde dalam instrument.

(ii) Nilai *alpha Cronbach*: mengukur reliabilitas antara person dengan total item.

Nilai *alpha Cronbach*	Deskripsi
< 0.5	Sangat buruk
0.5 – 0.6	Buruk
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
> 0.8	Sangat Bagus

(iii) Nilai person reliability dan item reliability: mengkur konsistensi responden dalam menjawab dan kualitas item – item dalam instrument

Nilai *alpha Cronbach*	Deskripsi
< 0.67	Lemah
0.67 – 0.8	Cukup
0.81 – 0.9	Bagus
0.91 – 0.94	Bagus sekali
> 0.94	Istimewa

(iv) Indeks separasi: mengukur sebaran butir pada peubah yang diukur. Reliabilitas dikatakan tinggi apabila menghasilkan harga diatas 3,00 (Linacre, 2016).

Selanjutnya untuk uji validitas digunakan luaran *Validity Item*. Dalam luran tersebut dilihat nilai OUTFIT MNSQ. Item dinyatakan valid Apabila OUTFIT MNSQ berada pada rentang 0,5 < MNSQ < 1,5.

Transformasi Logit

Pertanyaan berupa pendapat dari responden terhadap suatu permasalahan dengan respon berupa skor dari Sangat Tidak Setuju (1) sampai Sangat Setuju (5) tidak menjadikan angka –angka ini memiliki jarak yang sama. Sehingga kita tidak dapat memberikan proses keabsahan terhadap jinis data non – interval ini, termasuk di dalamnya menghitung nilai mean dan simpangan baku. Oleh karena skala likert 1 – 5 ini merupakan data ordinal maka pengolahan datanya pun harus mengikuti kriteria data ordinal seperti Korelasi rank spearman dan regresi data ordinal. Pemodelan Rasch mampu mengatasi masalah keintervalan data dengan cara melakukan transformasi logit, atau menerapkan logaritma pada fungsi rasio odd.

Hasil transformasi logit dari luaran Winstep dapat dilihat pada nilai Measure yang terdapat pada luaran Person Satistics. Niali measure inilah lah selanjutnya digunakan untuk pengolahan data menggunakan model.

Model Regresi Dengan Variabel Intervening

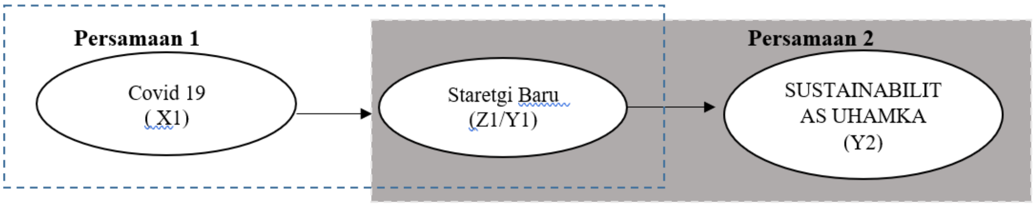

$\boldsymbol{Y1(Z1) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon}$ **(Persamaan 1)**

$\boldsymbol{Y2 = \beta_0 + \beta_1 Z_1 + \varepsilon}$ **(Persamaan 2)**

Keterangan: β_0, β_1, dan β_2 adalah parameter regresi.

X1 : Covid 19

Z1 (Y1): Strategi Baru

Y2 : Sustanabilitas

Uji Parsial

Hipotesis 1

H_0 : $\beta_1 = 0$ (Strategi Baru tidak berpengaruh terhadap Sustainabilitas Uhamka)

H_a: $\beta_1 > 0$ (Strategi Baru berpengaruh positif terhadap Sustainabilitas Uhamka)

Hipotesis 2

H_0 : $\beta_2 = 0$ (Pandemik Covid-19 tidak berpengaruh terhadap Sustainabilitas Uhamka)

H_a : $\beta_2 > 0$ (Pandemik Covid-19 berpengaruh positif terhadap Sustainabilitas Uhamka)

Kriteria Penolakan H_0 menggunakan Uji-t. Jika nilai-p < 0,05 atau $t_{hit} > t_{0,05(n-2)}$, maka H_0 ditolak.

Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar kontribusi peubah bebas terhadap peubah tak bebas digunakan nilai R^2 (koefisien determinasi). Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu.

BAB 4. **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuissioner dan wawancara maka diperoleh data sebagai berikut:

4.1.1. Analisis Deskriptif

Dari kelompok yang diharapkan mengisi kuisioner di bab sebelunya maka di bawah ini adalah data responden yang mengisi kuisioner.

Tabel 8. Data Kategori Responden

No	Kategori	Jumlah
1	Alumni UHAMKA	55
2	Dosen	30
3	Mahasiswa	73
4	Mitra	11
5	Orang Tua	35
6	Pimpinan di Lingkungan UHAMKA	4
7	Tenaga Kependidikan	14
	Grand Total	**222**

Sumber: Data yang diolah, 2020

Dari data di atas jumlah yang terbesar mengisi kuisioner adalah mahasiswa sebesar 33%, hal ini sesuai dengan desain awal bahwa yang paling besar mengisi kuisioner adalah mahasiswa yang dalam populasi jumlahnya sama besarnya dengan jumlah orang tua mahasiswa. Sedangkan yang terbanyak kedua adalah alumni diikuti oleh orang tua, dosen, Tendik dan terakhir adalah pimpinan.

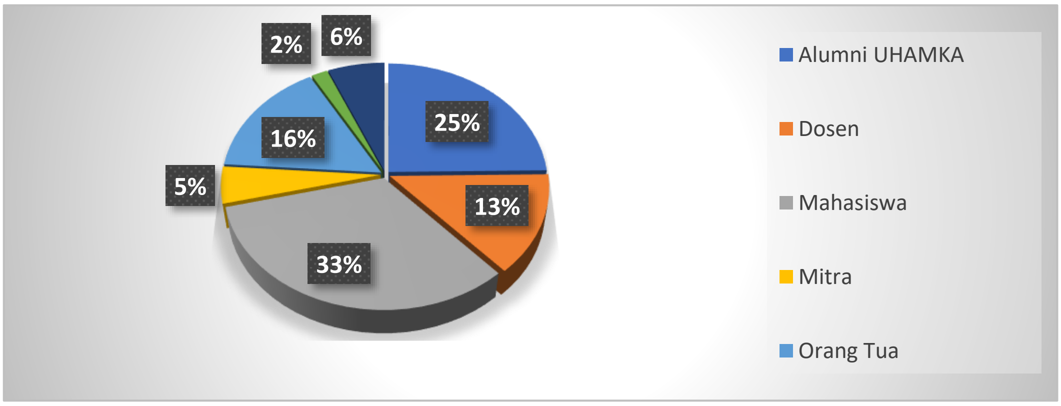

Gambar 3. Kategori Responden

Tabel 9. Data Pekerjaan Responden

No	Kategori	Jumlah
1	Wiraswasta	17
2	Tenaga Kependidikan	12
3	Profesional	6
4	PNS	5
5	Pensiunan	5
6	Mahasiswa	68
7	Konsultan	3
8	Karyawan Swasta	48
9	Ibu Rumah Tangga	10
10	Honorer	1
11	Guru	1
12	Dosen	36
13	Buruh Pabrik	1
14	Belum /tidak Bekerja	9
	Grand Total	**222**

Data pekerjaan responden yang terbesar adalah mahasiswa, selain mahasiswa pekerjaan yang terbesar adalah karyawan swasta maupun tenaga pendidikan.

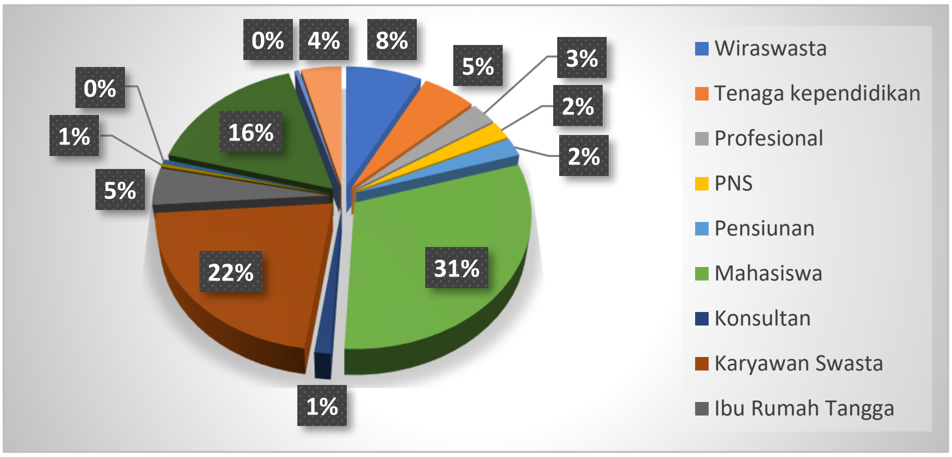

Gambar 4. Data Pekerjaan Responden

Tabel 10. Pendidikan Terakhir

No	Kategori	Jumlah
1	SMA atau Sederajat	97
2	D3/Politehnik	42
3	S1	40
4	S2	33
5	S3	10
	Grand Total	**222**

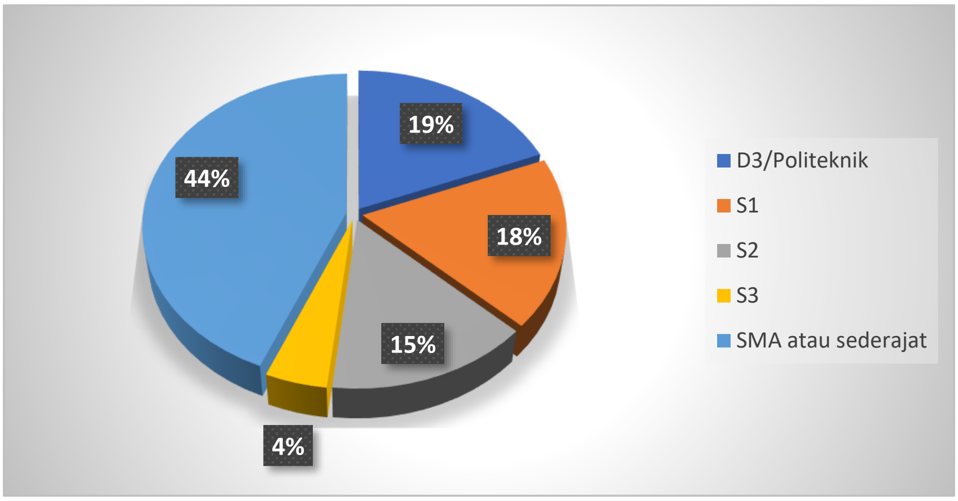

Gambar 5. Pendidikan Terakhir

4.2. Hasil Olah Data Kuisioner

Tabel 11. Pandemi Covid.19, dengan Score Tertinggi dan Terendah

No	Dimensi	Indikator	Index	Score Likert
1	1. Dampak Sosial	1. PHK	A1	4.52
2		2. Wirausahawan tidak mampu melanjutkan kerja normal	A2	4.10 (Min)
3		3. Pembanguan ekonomi berkelanjutan menjadi tidak jelas	A3	4.36

4	2. Dampak Ekonomi	1. Wajib memiliki dana darurat	A7	4.67 (Max)
5	3. Jatuhnya bisnis dan keamanan public	1. Banyak usaha yang bangkrut	A8	4.23
6		2. Banyak informasi yang simpang siur	A9	4.41
7	4. Krisis Global	1. Susah mempertahankan Likuiditas.	A11	4.18
8		2. Penuruna ekonomi global	A13	4.52
9	5. Darurat ekonomi dan kesehatan masyarakat	1. Menghawatirkan kodisi ekonomi keluarga	A16	4.67 (Max)
10		2. Menghawatirkan kondisi keuangan perusahaannya	A17	4.50
11		3. Menghawatirkan kondisi tabungannya	A18	4.62

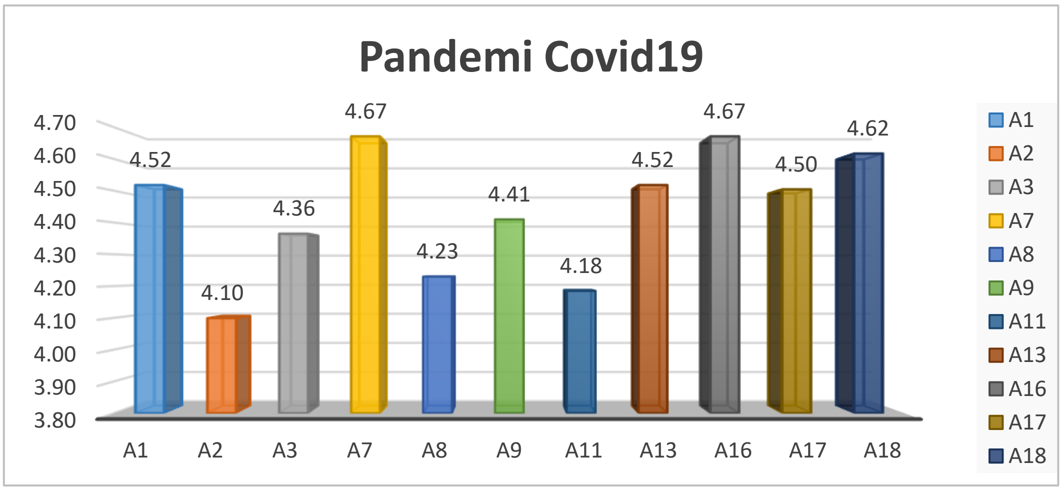

Gambar 6. Pandemi Covid.19, dengan Score Tertinggi dan Terendah

Tabel 12. Strategi , dengan Score Tertinggi dan Terendah

No	**Dimensi**	**Indikator**	**Index**	**Score Likert**
1	Mengutamakan kesehatan fisik dan mental	Membutuhkan pengaturan kerja di area kampus yang aman sesuai protocol kesehatan	B2	4.61 (Min)
2	Memperhatikan kesejahteraan dan ketahanan	Mempertimbanykan kesejahteraan karyawan	B3	4.63
3	Meningkatkan keterampilan	Peningkatan keterampilan dosen	B4	4.68
4	Pembelajaran yang adaptif.	Pembelajaran yang adaptif dimasa pandemi	B5	4.68
5	Kemampuan digital	Perlu meningkatkan kemampuan digital	B6	4.79 (Max)
6	Menumbuhkan budaya Ketahanan	Perlu mengajarkan budaya bertahan kepada civitas akademika	B7	4.66
7	Fokus kepada Visi dan Misi.	Menanamkan budaya sesuai dengan Visi,Misi ,dan tujuan kepada civitas akademika.	B8	4.66

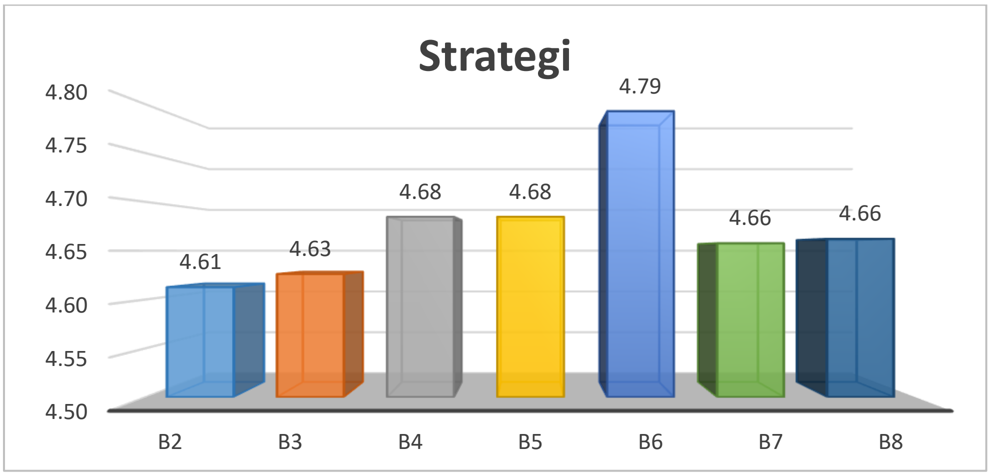

Gambar 7. Strategi , dengan Score Tertinggi dan Terendah

Tabel 13. Sustainabilitas dengan Score Tertinggi dan Terendah

No	**Dimensi**	**Indikator**	**Index**	**Score Likert**
1	1. Rancangan Anggaran	1. Memikirkan Disiplin terhadap anggaran keuangan	C1	4.62
2		2. Memikirkan Disiplin terhadap strategi jangka panjang	C2	4.66
3		3. Memikirkan Disiplin terhadap strategi jangka menengah	C3	4.54
4		4. Memikirkan Disiplin terhadap strategi jangka pendek	C4	4.44 (Min)
5	2. KInerja Keuangan dan lingkungan	1. Mengukur kinerja berdasarkan target dan realisasi	C5	4.58

6		2. Mengukur kinerja dengan KPI (Key Performance Indicator)	C6	4.52
7		3. Peduli terhadap lingkungan	C7	4.67
8	3. Bidang kegiatan yang harus diterapkan; Standar dan kualitas akademik, akses dan partisipasi, informasi dan Tata kelola yang baik.	1. Memikirkan kualitas akademik	C9	4.66
9		2. Memikirkan kemudaan akses	C10	4.71
10		3. Memikirkan tata kelola yang baik.	C11	4.61
11	4. Karakteristik dan Wawasan SDG (Sustainability Development Goals) di Universitas	1. Harus unggul dalam Penelitian	C12	4.63
12		2. Harus unggul dalam Pengabdian	C13	4.59
13		3. Unggul dalam Aika	C15	4.61
14		4. Memiliki sumber pendapatan baru	C17	4.60
15		5. Kerjasama maagang dengan mitra pihak lain	C18	4.75 (Max)

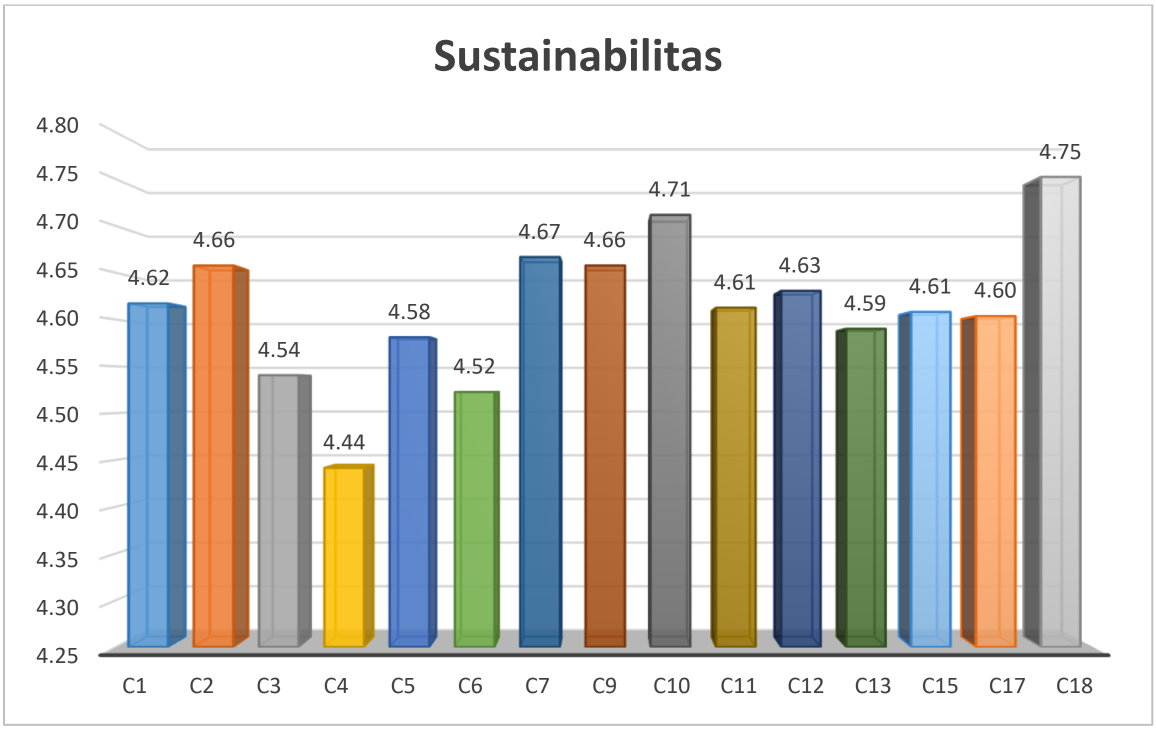

Gambar 8. Sustainabilitas , dengan Score Tertinggi dan Terendah

4.2.1. Analisis Verifikatif / Inferensial

Uji Validitas dan Reliabilitas

Luaran *Winstep* yang digunakan untuk melihat item – item yang valid dapat dilihat pada Lampiran …. Item – item yang valid adalah item – item yang memiliki OUTFIT MNSQ antara 0.5 – 1.5. Berdasarkan kriteria ini, maka dari 44 item yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 11 item yang tidak valid, yaitu A4, A5, A6, A10, A12, A14, A15, B1, C8, C14, dan C16. Dengan demikian, untuk analisis selanjutnya kesebelas item ini dihilangkan.

Selanjutnya hasil uji reliabilitas yang diperoleh dengan menggunakan Pemodelan Rasch, ringkasannya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	**Person**			**Item**	
	Reliability	**Separation**	**Cronbach Alpha**	**Reliability**	**Separation**
Keseluruhan	0.84	2.26	0.94	0.94	3.38
Covid19	0.72	1.59	0.84	0.96	4.81
Strategi	0.43	0.87	0.85	0.79	1.93
Sustainabilitas	0.72	1.61	0.94	0.85	2.41

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan nilai *person reliability* 0.84 dan *item reliability* 0.94. Nilai *person reliability* ini bagus dan untuk *item reliability* sangat bagus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban dari responden bagus dan kualitas butir – butir pertanyaannya sangat bagus. Hal ini juga didukung oleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0.94 yang menunjukkan bahwa reliabilitasnya sangat bagus. Selanjutnya pada kolom item terlihat nilai *separation* yang cukup besar yaitu 3.38. Makin besar nilai *separation,* maka kualitas instrument dalam hal keseluruhan responden dan butir pertanyaan makin bagus, karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok butir (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Analisis Regresi Sederhana

$\boldsymbol{Y1(Z1) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon}$ **(Persamaan 1)**

$\boldsymbol{Y2 = \beta_0 + \beta_1 Z_1 + \varepsilon}$ **(Persamaan 2)**

Adapun hasil dari persamaan 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Persamaan Regresi 1 (Hubungan Covid Terhadap Strategi Baru)

Peubah	Dugaan Koef. b	t	Sig.
(Constant)	2.352	9.994	.000
covid19	.557	8.889	.000

Persamaan 1: Strategi baru = 2,352+0,557. Covid 19+e

Artinya apabila Covid19 mengalami perubahan nilai 1 maka hasil Strategi baru berubah sebesar 0,557 kali dari nilai semula.

Tabel 16. Persamaan Regresi 2 (Hubungan Strategi Baru Terhadap Sustainabilitas)

Peubah	Dugaan Koef. b	t	Sig.
(Constant)	1.361	4.849	.000
Strategi	.845	13.855	.000

Persamaan 2: = 1,361+ 0.845. Strategi baru+e

Arinya setiap ada perubahan nilai Strategi baru sebesar positif satu maka nilai Sustainabilitas akan berubah sebesar 0,845 kali.

Uji Parsial (t)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 15 dan 16 bisa dijelaskan bahwa Hubungan antara X1 terhadap Z1(Y1) adalah signifikan arinya ada hubungan anatara covid 19 terhadap strategi baru dengan besar t hitung adalah 8, 889 dan nilai sig pada alfa 0,05 adalah sebesar 0.000.

Sedangkan hubungan antara Z1 terhadap Y2 adalah signikan artinya secara parsial hubungan antara strategi baru terhadap sustanibilitas memiliki hubungan pengaruh, dengan nilai t hitung sebesar 13, 855 dan level signifikan 0.000 pada alfa 0,05.

Uji Model F

Tabel 17. Hasil Uji t

Model	F	Sig
Antara x1 terhadap Z1(Y1)	8.889	.000
Antara Z1 terhadap Y2	79.007	.000[b]

Pada hasil tabel Anova pada uji F di atas hubungan antara covid 19 (X1) terhadap strategi baru atau Y1 (Z1) memiliki hasil model yang baik atau signifikan dengan nilai F masing-masing adalah 8,889 dan 79,007. Level signifikansi adalah 0.000 yang artinya memiliki hasil signifikan.

Koefisien Determinasi

Tabel 18. Koefisien Determinasi

Persamaan	R	R Square	Adjusted R Square
Antara x1 terhadap Z1(Y1)--1	0.514[a]	0.264	0.261
Antara Z1 terhadap Y2--- 2	0.683[a]	0.466	0.464

Sumber: SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diberikan kesimpulan persamaan (1) memiliki nilai R sebsar 51%, dan R square sebesar 26,4% sedangkan adjusted R square sebesar 26,1%, artinya pada penelitian ini variable covid memiliki pengaruh sebesar 26,4% terhadap variable strategi baru dan ada 74,6% variable lain yang mempengaruhi strategi baru yang belum diteliti.

Sedangkan pada persamaan (2) nilai R sebsar 68,3%, dan R square sebesar 46,6% sedangkan adjusted R square sebesar 46,4%, artinya pada penelitian ini variable strategi baru memiliki pengaruh sebesar 46,6% terhadap variable sustanibilitas dan ada 54,4% variable lain yang mempengaruhi strategi yang belum diteliti.

4.2.2. Analisis Kualitatif/hasil Wawancara

Wawancara merupakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara lebih jelas dan mendalam (Exploration) dari rumusan masalah penelitian.

Masalah utama dari penelitian ini adalah sustainabilitas uhamka sebagai dependen variabel, sedangkan variabel independennya adalah Staregi baru dan Vandemi Covid.19.

Berikut ini kami sajikan hasil wawancara dengan unsur pimpinan pembuat kebijakan baik pada tingkat korporasi (Rektorat dan BPH) maupun pada tingkat operasional (Unit Kegiatan/Fakultas).

Wawancara telah dilakukan dengan unsur Pimpinan sebagai berikut :

1. Rektor, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, bapak Prof. Dr. H. Gunawan Suryo Putro, M.Hum.
2. Anggota BPH Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka/ Ketua Majlis Diktilitbang Muhammadiyah, bapak Dr. H. Sudarnoto Abdul Hakim, MA.
3. Wakil Rektor II, UNiverssitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, bapak Dr. Zamah Sari, M.Ag.
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, bapak Dr. Nuryadi Wijiharjono, SE., MM.

Sustainabilitas

Agar UHAMKA tetap bertahan dan berkelanjutan dimasa yang akan datang yang dikaitkan dengan pandemi Covid.19, maka perlu melakukan langkah langkah sebagai berikut :

a. Moralitas, Taat aturan, Spirit, mengencangkan ikat pinggang.
b. Control budget agar efisien.
c. Kata kunci nya Efisiensi, menjaga komitmen dan konsistensi.
d. Prioritas Program Utama; Catur Darma, Pengembangan AIK dan Pengabdian.

e. Prioritas Pendukung ;

    - IT (Information Technology)
    - Menjaga SDM agar tetap berkembang, dan meningkatkan Kompetensi dalam hal ; Standar qualifikasi, melanjutkan ke jenjang S3, dan Riset Publikasi.

f. Alokasi budget di minimalkan, setiap Unit Pelaksana, seperti Fakultas bisa mandiri dalam program dan pembiayaan., melalui kerjasama atau kemitraan.

g. Anggaran pembiayaan operasional Uhamka, 97% dari Uang SPP Mahasiswa dan 3% dari Penghasilan lain (Others income)

h. Penerimaan/Pendapatan Univ, tergantung pada Penerimaan Mahasiswa.

i. Hampir 10 Univ, tutup/closed , terdampak Covid. 19.

j. Perlu Pengembangan IT, dan Media online.

k. Mengaktifkan dan memberdayakan fungsi dan peran Dosen PA (Pembimbing Akademik), agar mahasiswa tetap kuliah, dan memberikan bimbingan dan solusi atas keluhan keluhan mahasiswa.

l. Output Pembelajaran:

    - Output, harus di tingkatkan ke Outcome. Output adalah hasil, sedangkan Outcome Manfaat dari hasil.
    - Outcome, harus diperbaiki.

Staregi Baru

Berikut ini dijelaskan hasil wawancara, bahwa perlu strategi baru dalam upaya menyelamatkan dan mempertahankan Uhamka, antara lain :

a. Peningkatan IT.

b. Proses pembelajaran baru, dengan :

    - Blended Learning.

- Kebijakan mendirikan lembaga baru yakni Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LP3), menyususl lembaga yang telah dibentuk lebih dulu, yaitu Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM), dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan (Lemlitbang).
- LP3, akan membantu Dosen memahami model pembelajaran baru.

c. **Promosi dan Publikasi**

- Uhamka harus terkonumikasikan ke publik.
- Anggaran Promosi tetap tinggi.
- Dalam hal Input, perlu mempertimbangkan keseimbangan , jumlah penerimaan dan Mutu.
- Promosi mencari mahasiswa yang terbaik adalah tatap muka datang ke sekolah-sekolah SLTA langsung, kemudian melalui IT, dan Digital.
- Penerimaan melalui Jalur Alumni, di Sekolah2 karena banyak sekali alumni IKIP atau FKIP, Muhammadiayah, ini harus diberdayakan.
- Captip market harus digarap.
- Proses input, melalui 2 cara ; Tatap Muka 50%, dan IT 50%, tapi saat Covid. 19, tatapmuka langsung tidak bisa. Ini kendala yang dihadapi sekarang.

d. **Proses Pembelajaran :**

- Digital, Online.
- Ada Lembaga LP3.
- Ada bantuan tehnis dari Universitas, yaitu Unit IT, untuk membantu Dosen.
- Fokus pada Darma, ke.1, Yaitu tentang sumber Pembelajaran, bisa melalui Google, Link, TV.

e. **Penguatan Budaya tentang Uhamka dan ke Muhammadiyah-an.**

f. **Men-*generate* Pendapatan lain (Others income),** dari 3% menjadi 30%, dimasa yang akan datang (sampai 2024)

- Mengoptimalkan peran PT. Utama, yang merupakan Unit Usaha Uhamka, untuk keperluan internal, sebagai Market Place.
- Pemanfaat Asset Idle Uhamka di Jonggol, berupa lahan, tanah untuk Argo Bisnis, dan sawah.
- Memaksimalkan Unit Usaha Uhamka, untuk dana operasional dari ; Dana Pensiun, Koperasi, dan BPR.
- Dana Hibah Penelitian dari Pemerintah di Anggaran 15 M per-tahun, baru di manfaatkan oleh Uhamka max 5 M, salah satu alasannnya, setiap penelitian harus di Pimpin oleh Lektor Kepala, jadi Uhamka membuat kebijakan terobosan untuk peningkatan kualitas SDM agar jumlah Lektor Kepala segera meningkat jumlahnya.
- Transformasi budaya kerja, dari masing masing unit kerja, buka lagi sebagai pengguna atau menghabiskan anggaran, mengoptimalkan kerja sama dengan Mitra.

g. Pemanfaatan Lahan tidur di Jonggol seluas 10 Ha, untuk Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Sawah, akan dililih yang beresiko rrendah dan cepat hasil. Contohnya; tanam sayur2an, Pertanian hidroponik, dll.

h. Efisiensi Jangka Pendek.

- SDM, anggaran untuk SDM dikurangi 30%, antara lain Biaya transportasi dari Rp 85.000/hari menjadi Rp 55.000/hari.
- Menanganan Asset :
  - ➢ Biaya untuk membayar Outsourcing diturunkan 33% yang dialokasikan; Satpam, Building Manajemen dan Cleaning Service, dari Rp 18M, menjadi 10,6M.
  - ➢ Biaya listrik dan enerji diturunkan 55%, dari Rp 800 jt per bulan menjadi Rp 400 juta per bulan.

- ➢ Pengadaan langsung seperti Laptop untuk tingkat Pimpianan, diberlakukan Sharing buying, dimana Kampus meembantu pembayaran 50%, nanti setelah 3 tahun, menjadi hak milik pribadi.
- ➢ Mobil Juga akan diberlakukan Car Ownership System (COP).
- ➢ Beban bunga ke Bank (25% dari total Budget), sebagian ditutup dari deposito atau dilunasi, untuk meringankan biaya bunga bulanan.
- ➢ Sedang negosiasi dengan Bank BNI Syariah, karena 95% hutang ke bank BNI Syariah, sebesar Rp 300 M, untuk mendapat keringanan dalam hal angsuran.
- ➢ Tidak adaa peembelian apapun, dan semua pembelian yang telah di anggarkan harus satu pintu.

Pandemi Covid. 19

a. **Pembelajaran :**
   - Blended learning system.
   - Full on line sistem di mungkinkan untuk Pasca Sarjana, dan 3 fakutlas sedang di pelajari.
   - Didirikan lembaga baru LP3 (Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran), lembaga ini akan menyiapkan Production house, Lab, dan memberikan training kepada Dosen tentang system pembelajaran modern.

b. Terhadap Anggaran serius pengelolaannya.

c. Tergantung kecepatan beradaptasi dengan Pandemi Covid.19, bila cepat kita klan lolos dari musibah ini.

d. Banyak PT (Perguruan Tinggi Swasta) yang bangkrut, dan bisa terjadi Migrasi mahasiswa.

e. Kebijakan, meringankan biaya kuliah mahasiswa :
   - Memberi kuota pulsa telp untuk Daring sebesar Rp 200.000,-kepada mahasiswa.

- Mahasiswa tidak boleh dilarang untuk mengikuti UTS dan UAS, walaupun belum melunasi uang kuliah.
- Biaya ujian AIK di gratiskan.
- Mencari Perusahaan dan Mitra untuk memberikan bea siswa kepada mahasiswa berprestasi atau yang terdampak Covid.19, dan juga mencari bantuan kepada Pimpinan Daerah dan Walikota.

f. Real musibah yang dahsat.

g. Berpengaruh terhadap, sosial, ekonomi , politik dan agama.

h. Muhammadiyah terpanggil untuk melakukan penyelamatan, yang dikaitkan dengan peristiwa keagamaan, yaitu untuk kemaslahatan umat manusia.

i. Meningkatkan spirit humanis dan religious, yakni membela hak hak kemanusiaan dan keagamaan.

j. **Pedoman Muhammmadiyah** ; Solat idul fitri, idul adha, dan jumat, di rumah saja, Memikirkan keselamatan jiwa, mengikuti protokol kesehatan.

k. Pedoman Teologis ; Menyadari bahwa musibah Pandemi Covid. 19, ini taqdir Allah,oleh karena itu harus , sabar, tawakal, jangan putus asa. Berpedoman pada 5 prinsip, yaitu :

- Melindungi agama.
- Melindungi akal sehat.
- Menjaga kehidupan ; menghindari orang meninggal, jaga kesehatan, jiwa dan raga.
- Menjaga Harta.
- Menjaga Keturunan.

l. Dibentuknya Lembaga yang disebut dengan MC3 (Muhammadiyah Covid Center Command)

- Kuratif ; mengobati, digerakan 60 RS Muhammadiyah, Dokter, Perawat, obat2an, dan Tim Medisnya.
- Preventif ; Edukasi, Literasi Covid.19, melalui Perguruan Tinggi. Dengan program, Sosialisasi dan awareness.
- Kampus kampus diinstruksikan untuk membentuk Satgas. Covid.19.
- Konsultatif dan Advokasi, masyarakat terdampak Covid bisa konsul dan minta bantuan.

Hasil simpulan untuk kuesioner yang bersifat kuantitatif dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Simpulan Jawaban kuesioner

No	Dimensi	Indikator	Score Likert
SUSTAINABILITAS			
1	Rancangan Anggaran	Memikirkan Disiplin terhadap anggaran keuangan	4.62
2		Memikirkan Disiplin terhadap strategi jangka panjang	4.66
3		Memikirkan Disiplin terhadap strategi jangka menengah	4.54
4		Memikirkan Disiplin terhadap strategi jangka pendek	4.44 (Min)
5	Kinerja Keuangan dan lingkungan	Mengukur kinerja berdasarkan target dan realisasi	4.58
6		Mengukur kinerja dengan KPI (Key Performance Indicator)	4.52
7		Peduli terhadap lingkungan	4.67
8	Bidang kegiatan yang harus diterapkan; Standar dan kualitas akademik, akses dan partisipasi, informasi,	Memikirkan kualitas akademik	4.66
9		Memikirkan kemudaan akses	4.71
10		Memikirkan tata kelola yang baik.	4.61

	dan Tata kelola yang baik.		
11	Karakteristik dan Wawasan SDG (Sustainability Development Goals) di Universitas	Harus unggul dalam Penelitian	4.63
12		Harus unggul dalam Pengabdian	4.59
13		Unggul dalam Aika	4.61
14		Memiliki sumber pendapatan baru	4.60
15		Kerjasama maagang dengan mitra pihak lain	4.75 (Max)
STRATEGI BARU			
1	Mengutamakan kesehatan fisik dan mental	Membutuhkan pengaturan kerja di area kampus yang aman sesuai protocol kesehatan	4.61 (Min)
2	Memperhatikan kesejahteraan dan ketahanan	Mempertimbanykan kesejahteraan karyawan	4.63
3	Meningkatkan keterampilan	Peningkatan keterampilan dosen	4.68
4	Pembelajaran yang adaptif.	Pembelajaran yang adaptif dimasa pandemi	4.68
5	Kemampuan digital	Perlu meningkatkan kemampuan digital	4.79 (Max)
6	Menumbuhkan budaya Ketahanan	Perlu mengajarkan budaya bertahan kepada civitas akademika	4.66
7	Fokus kepada Visi dan Misi.	Menanamkan budaya sesuai dengan Visi,Misi , dan tujuan kepada civitas akademika.	4.66
COVID-19			
1	Dampak Sosial	1. PHK	4.52
2		2.Wirausahawan tidak mampu melanjutkan kerja normal	4.10 (Min)

3		4. Pembanguan ekonomi berkelanjutan menjadi tidak jelas	4.36
4	Dampak Ekonomi	2. Wajib memiliki dana darurat	4.67 (Max)
5	Jatuhnya bisnis dan keamanan public	3. Banyak usaha yang bangkrut	4.23
6		4. Banyak informasi yang simpang siur	4.41
7	Krisis Global	3. Susah mempertahankan Likuiditas.	4.18
8		4. Penuruna ekonomi global	4.52
9	Darurat ekonomi dan kesehatan masyarakat	4. Menghawatirkan kodisi ekonomi keluarga	4.67 (Max)
10		5. Menghawatirkan kondisi keuangan perusahaannya	4.50
11		6. Menghawatirkan kondisi tabungannya	4.62

4.3. Simpulan Jawaban Kualitatif

4.3.1. Analisis SWOT

Kemudian Responden saat diwawancara memberikan jawaban dan penjelasan mengenai analisis SWOT tentang Uhaaamka dimana dalam analisis SWOT, menganalisis tentang Internal Lembaga Universitas, dan Eksternal lingkungan di luar lembaga Universitas, dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Strength (Kekuatan) :

1) Uhamka dibawah naungan Persarikatan Muhammadiyah, sebagai salah satu Organisasi Masyarakat Islam terbesar di Indonesia.
2) Memiliki warisan nilai historis cita cita luhur Muhammadiyah, dari Kiyai Ahmad Dahlan.
3) Memiliki Brand dan ciri Universitas Islam, dengan Visi memiliki Kecerdasan Religious.

4) Standar mutu Perguruan tinggi berlandaskan Catur Darma, dimana diterapkannya Tiga pilar dasar pola pikir yakni Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyrakat, sedangkan Darma yang ke empat adalah AIKA (Al-Islam dan Kemuhammadiyahaan).

5) Aika bukan idologi, tetapi merupakan gerakan transformatif, meningkatkan kompetensi dan stardarisasi SDM dengan berpedoman pada Alquran.

6) Melakukan Integritas keilmuan, dimana mata kuliah yang diajarkan, dipadukan dengan pandangan pandangan yang ada pada Alquran dan Hadisz.

7) Landasan sistem pendidikan di Uhamka adalah ; Humanisasi (ungggul), Liberalisasi (pembebasan), dan Transedensi (dihubungkan dengan Allah).

8) Memiliki Civitas Academika yang loyal dan berdedikasi tinggi.

9) Akreditasi Institusi (A) .

10) Dibentuknya LP3 (Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran), untuk membimbing Dosen dalam sistem pembelajaran OLU (Online Learning Uhamka) dan ODL (Online Distance Learning), dan Blended Learning.

11) Mempertimbangkan Prodi yang lemah peminat antara lain ; FKIP Prodi Fisika, Biologi, Sastra Jepang, Fakultas tehnik, dan beberapa Prodi di Pasca Sarjana.

b. Weaknesses (Kelemahan) :

1) Mutu SDM masih lemah, terutama Dosen harus ditingkatkan, 50% Dosen harus bergelar Doktor (S3) dalam 5 tahun kedepan, dalam Renstra disiapkan anggaran 40 orang per tahun untuk kuliah S3.

2) Perlu Peningkatan dan pengembangan teknologi Sistem manajemen Informasi.

3) Perlu Membangun sistem tata kelola (Good Corporate Governance); tentang Transparansi, Komitmen, Kejujuran, Kepedilian, Standarisasi kinerja, dll.
4) Belum ada Skala Prioritas Anggaran.
5) Tidak fokus pada keunggulan yang dimiliki.
6) Perlu Strong Leadership, dan Performance basis.
7) Perlu Kaderisasi dan regenerasi kepada generasi muda, dengan memberikan kesempatan kuliah ke luar negeri.
8) Bagaimana mempertahankan Akreditasi Institusi, (A) Uhamka kedepan.
9) Harus bekerja keras dan terukur.
10) Produktif lebih membuat Jurnal penelitian .
11) Sistem anggaran harus dikaitkan dengan kebutuhan akreditasi dalam hal aktifitasnya.
12) Kebijakan pengembangan Infrastruktur harus mendapat persetujuan dari BPH.
13) Harus Efisien, UMY memiliki Badan Usaha sendiri, Uhamka harus memberdayakan secara maksimal PT. Utama.
14) **Mengaktifkan dan memberdayakan fungsi dan peran Dosen PA** (Pembimbing Akademik), agar mahasiswa tetap kuliah, dan memberikan bimbingan dan solusi atas keluhan keluhan mahasiswa.

c. Opportunities (Peluang) :

1) Fokus pada Visi Uhamka.

- Dipertajam, dilakukan sosialisasi tentang Catur Darma, mengimplementasikan Prophetic, yaitu nilai nilai yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW.

- Peduli terhadap masalah sosial masyarakat, antara lain Pemberdayaan Dhuafa , di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Lazismu.

2) Kerjasama U and U (antar Universitas) ; Mebangun Networking, Selektif, Mutual benefits, merupa MoU, Implementasi Uhamka dana mandiri, Mitra sepaham. Contoh ; Mitra sepaham dengan Univ of Petronas Technology Malaysia, mereka perlu pengalaman kita di bidang Pendidikan/FKIP.
3) Meningkatkan kerjasama Beasiswa terbatas kulaih lanjut S3, dengan Universitas di Dalam dan di Luar negeri.
4) Pendidikan menjadi kebutuhan manusia agar berkelanjutan, jadi kampus selalu di cari.
5) Universitas bukan hanya sebagai agen Ilmu Pengetahuan (Google tempatnya Ilmu), tapi juga sebagai tempat Riset atau Penelitian.
6) Saat pandemi Covid.19, banyak kampus yang bangkrut atau tutup, mungkin Uhamka menjadi tujuan selanjutnya.
7) Ada beberapa kampus yang melakukan merger atau peleburan termasuk beberapa kampus dibawah Persarekataan Muhammadiyah, Uhamka bisa perperan disini. A
8) Memperkuat Prodi yang banyak peminat antara lain ; Kedokteran, Gizi, Farmasi, D4 Analis, Farmasi, dan Apoteker.

d. Threat (Ancaman) :

1) Perguruan Tinggi Swasta lain kualtiatsnya meningkat dengan pesat dan cepat ; Akreditasi dan ranking nya.
2) Uhamka merupakan Univ. Islam No. 77, di Indonesia.
3) Rivalitas Universitas yang sederajat sangat ketat antara lain, kemajuan yang pesat ditunjukan oleh ; Universitas Trsakti, Universitas Guna Darma, Universitas Pancasila, Universitas Binus, Universitas Mercu Buana.

4) Munculnya beberapa Universitas yang selama ini tidak diperhatikan menjadi pesaing dalam pendidikan , antara lain ; Universitas Al-Azhar, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Tabel 20. Perbandingan hasil Penelitian Deskriptif dan Kualitatif

	Hasil Deskriptif Tertinggi	Hasil Kualitatif (Eksporatif)
1	**Sustainabilitas** a. **Dimensi** ; Karakteristik dan wawasan SDG (Sustainability Development Goals) di Perguruan tinggi. b. **Indikator** ; Kerja sama magang dengan mitra pihak lain.	**Sustainabilitas** a. Alokasi budget di minimalkan, setiap Unit Pelaksana, seperti Fakultas bisa mandiri dalam program dan pembiayaan., melalui kerjasama atau kemitraan.
2	**Pandemi Covid.19** a. **Dimensi** ; Dampak ekonomi . b. **Indikator** : Wajib memiliki dana darurat c. **Dimensi :** Darurat ekonomi dan kesehatan masyarakat d. **Indikator :** Menghawatirkan kondisi ekonomi keluarga	**Pandemi Covid.19** a. Dampak terhadaap anggaran serius. b. Tergantung kecepatan beradaptasi dengan Pandemi Covid.19, bila cepat kita akan lolos dari musibah ini**.** c. Real musibah yang dahsat. d. Pedoman Teologis ; Menyadari bahwa musibah Pandemi Covid. 19, ini taqdir Allah,oleh karena itu harus , sabar, tawakal, jangan putus asa. Berpedoman pada 5 prinsip, yaitu : - Melindungi agama. - Melindungi akal sehat. - Menjaga kehidupan ; menghindari orang meninggal, jaga kesehatan, jiwa dan raga. - Menjaga Harta. - Menjaga Keturunan. e. Kebijakan, meringankan biaya kuliah mahasiswa : - Memberi kuota pulsa telp untuk Daring sebesar Rp 200.000,-kepada mahasiswa. - Mahasiswa tidak boleh dilarang untuk mengikuti UTS dan UAS, walaupun belum melunasi uang kuliah. - Biaya ujian AIK di gratiskan. - Mencari Perusahaan dan Mitra untuk memberikan bea siswa kepada mahasiswa berprestasi atau yang terdampak Covid.19, dan juga mencari bantuan kepada Pimpinan Daerah dan Walikota.

	Hasil Deskriptif Tertinggi	Hasil Kualitatif (Eksporatif)
		f. Muhammadiyah terpanggil untuk melakukan penyelamatan, yang dikaitkan dengan peristiwa keagamaan, yaitu untuk kemaslahatan umat manusia. g. Meningkatkan spirit humanis dan religious, yakni membela hak hak kemanusiaan dan keagamaan. h. Dibentuknya Lembaga yang disebut dengan MC3 (Muhammadiyah Covid Center Command) - Kuratif ; mengobati, digerakan 60 RS Muhammadiyah, Dokter, Perawat, obat2an, dan Tim Medisnya. - Preventif ; Edukasi, Literasi Covid.19, melalui Perguruan Tinggi. Dengan program, Sosialisasi dan awareness. - Kampus kampus diinstruksikan untuk membentuk Satgas. Covid.19. - Konsultatif dan Advokasi, masyarakat terdampak Covid bisa konsul dan minta bantuan .
3	**Strategi Baru** a. **Dimensi** : Kemampuan Digital. b. **Indikator** : Perlu meningkatkan kemampuan digital	**Strategi Baru** i. Peningkatan IT. j. Proses pembelajaran baru, dengan : - Blended Learning. - Kebijakan mendirikan lembaga baru yakni Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LP3), menyususl lembaga yang telah dibentuk lebih dulu, yaitu Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM), dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan (Lemlitbang). - LP3, akan membantu Dosen memahami model pembelajaran baru. k. **Proses Pembelajaran :** - Digital, Online. - Ada Lembaga LP3. - Ada bantuan tehnis dari Universitas, yaitu Unit IT, untuk membantu Dosen. - Fokus pada Darma, ke.1, Yaitu tentang sumber Pembelajaran, bisa melalui Google, Link, TV.

BAB 5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

1. Pandemi Covid-19 terbukti berpengaruh posistif dan signifikan terhadap Strategi dengan koefisien regresi sebesar 0,557.
2. Strategi baru terbukti berpengaruh posistif dan signifikan terhadap Sustainabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,845.

5.2. Rekomendasi

1. Hasil pengujian statistik menunjukan bahwa Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Strategi baru terhadap Suatainabilitas Uhamka memberikan kontribusi sebesar 50,1% saja, dengan demikian masih banyak variabel lain yang berlu dilakukan oleh peneliti selanjutnya, antara lain; tentang Kepemimpinan, Komunikasi, Kesehatan,Kinerja, Motivasi, dan lain lain.
2. Sulit dipastikan kapan Pandemi Covid-19 akan berakhir, oleh karena itu Uhamka sebagai Lembaga Perguruan tinggi, hendaknya dapat beradaptasi dengan kehidupan baru (New Normal) agar dapat melewati masa krisis dan dapat mempertahankan sustainabilitas dimasa yang akan datang.
3. Strategi baru yang mungkin dapat diterapkan pada era Pandemi Covid-19 adalah antara lain ; Melakukan Efisiensi di semua bidang, Mempertajam Catur Darma Perguruan Tinggi, khususnya mengenai implementasi AIKA dalam proses belajar mengajar, Meng-kampanyeukan AIKA dan menjadikannya sebagai fondasi budaya islami di kampus.
4. Pengembangan bidang Informasi Teknlogi (IT) dan Digitalisasi.
5. Perlu dilakukan strategi analisis secara mendalam terhadap seluruh Program Studi yang ada di Uhamka, disesuaikan dengan Trend kekinian, animo masyarakat, tantangan kedepan dan globalisasi, sebaiknya ada kebijakan yang mendorong pengembangan Prodi yang diminati masyarakat dan memiliki prospek cerah kedepan, namun sebaliknya perlu mempertimbangkan Prodi yang tidak banyak diminati masyarakat dan membebani anggaran biaya.
6. Bersandar pada Citra dan nama besar Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi masyarakat (Ormas) Islam terbesar di Indonesia adalah baik dan penting, namun ada yang lebih baik dan lebih penting yaitu melakukan inovasi, meningkatkan kemitraan strategis dengan universitas universitas besar yang bereputasi internasional di dalam dan diluar negeri.
7. Perlu dilakukan secara kesinambungan Penguatan kompetensi dan profesi dosen, menumbuhkan dosen dosen yang memiliki ketokohan dan kepakaran bertaraf nasional merupakan keniscayaan, hal ini harus dipersiapkan dari sekarang mulai dari proses rekruitmen dosen sampai ke program mengembangan sumberdaya manusia-nya.

BAB 6. **LUARAN YANG DICAPAI**

Luaran yang dicapai berisi Identitas luaran penelitian yang dicapai oleh peneliti sesuai dengan skema penelitian yang dipilih.

Jurnal

IDENTITAS JURNAL		
1	Nama Jurnal	Jurnal Dinamika Manajemen
2	Website Jurnal	https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/index
3	Status Makalah	Submitted/Review/Accepted
4	Jenis Jurnal	Jurnal International/Jurnal Nasional terakreditasi/Jurnal Nasional tidak terakreditasi.
4	Tanggal Submit	
5	Bukti Screenshot submit	

Pemakalah di seminar

IDENTITAS SEMINAR		
1	Nama Jurnal	
2	Website Jurnal	
3	Status Makalah	
4	Jenis Prosiding	
4	Tanggal Submit	
5	Bukti Screenshot submit	

Pemakalah di seminar

IDENTITAS HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL		
1	Nama Karya	New Strategies For Uhamka Sustainability After The Pandemic Covid.19 In Jakarta
2	Jenis HKI	Hak Cipta/ Hak Paten.
3	Status HKI	Submitted/Granted
4	No Pendaftaran	Prosiding International/ Prosiding Nasional

DAFTAR PUSTAKA

Aleixo, A. M., Leal, S., & Azeiteiro, U. M. (2016). Conseptualization of Sustainable Higher Education Institutions, Roles, Barriers, and Challenges for Sustainability: An Exploratory Study in Portugal. *Journal of Cleaner Production*.

Baas, L. (2008). Industrial symbiosis in the Rotterdam Harbour and Industry Complex: reflections on the interconnection of the techno-sphere with the social system. Business Strategy and the Environment, 17(5), 330-340.

Büyükbalcı, P. (2012). Chapter 3 Sustaining Multinational Strategic Performance Through Value Chain Based Competitive Advantage'. Business Strategy and Sustainability (Developments in Corporate Governance and Responsibility, Volume 3). Emerald Group Publishing Limited, 45-65.

Berchin, I. I., Sima, M., de Lima, M. A., Biesel, S., dos Santos, L. P., Ferreira, R. V., . . . Ceci, F. (2017). The Importance of International Conferences on Sustainability Development as Higher Education Institutions' Strategies to Promote Sustainability: A Case Study in Brazil. *Journal of Cleaner Production*.

Brown, R., & Bekhradnia, B. (2013). The future regulation of higher education in England. Oxford: Higher Education Policy Institute.

Chalkley, B. (2006). Education for sustainable development: continuation. Journal of Geography in Higher Education, 30(2), 235-236.

Collins, A. E. (2018). Advancing the disaster and development paradigm. International Journal of Disaster Risk Science, 9(4), 486-495.

Eilers, H., Chong, W., Kim, J., Naganathan, H., & Glavinich, T. E. (2016). Impact of sustainability on business performance and strategy for commercial building contractors. World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development.

Emblen-Perry, K. (2018). Enhancing student engagement in business sustainability through games. International Journal of Sustainability in Higher Education.

Farinha, C. S., Azeiteiro, U., & Caeiro, S. S. (2018). Education for sustainable development in Portuguese universities. International Journal of Sustainability in Higher Education.

Figueiró, P. S., & Raufflet, E. (2015). Sustainability in higher education: a systematic review with focus on management education. Journal of cleaner production, 106, 22-33.

Könnölä, T., & Unruh, G. C. (2007). Really changing the course: the limitations of environmental management systems for innovation. Business Strategy and the Environment, 16(8), 525-537.

Ali, M. (2014). Sampling & Sample Size Estimation. *Presented at GFMER September 16, 2014*. https://doi.org/10.1016/B978-012730935-4/50003-1

Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Etikan, I., & Babatope, O. (2019). A Basic Approach in Sampling Methodology and Sample Size Calculation. *MedLife Clinics*.

Haraded, B. A., & Rahadian, Y. (2019). Strategi Keberlanjutan (Sustainability) Pada Rumah Sakit Khusus Mata X. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(2), 367–378. https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.17030

Notoatmodjo, S. 2010. M. P. K. J. : R. C. (2013). Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (edisi revisi)*.

Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). Aplikasi Permodelan Rasch Pada Assessment Pendidikan. In *Aplikasi Permodelan Rasch Pada Assesment Pendidikan*.

Loorbach, D., van Bakel, J. C., Whiteman, G., & Rotmans, J. (2010). Business strategies for transitions towards sustainable systems. Business strategy and the environment, 19(2), 133-146.

Martınez, E. O. (2012). A Sustainability Example Planning In The Spanish Public Sector. Business Strategy And Sustainability, 203.

Porter, M. E. (2011). Competitive advantage of nations: creating and sustaining superior performance. simon and schuster.

Purcell, W. M., Henriksen, H., & Spengler, J. D. (2019). Universities as the Engine of Transformational Sustainability toward Delivering the Sustainable Development Goals. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 1343-1357.

Ramisio, P. J., Pinto, L. M., Gouveia, N., Costa, H., & Arezes, D. (2019). Sustainability Strategy in Higher Education Institutions: Lessons Leaned from a Nine-Year Case Study. *Journal of Cleaner Production*, 300-309.

Russell, S., & Haigh, N. A. Griffith (2007) Understanding Corporate Sustainability: Recognizing the Impact of Different Governance Systems. Corporate Governance and Sustainability, 36-55.

Rieckmann, M. (2012). Future-oriented higher education: Which key competencies should be fostered through university teaching and learning?. Futures, 44(2), 127-135.

Soetanto, R., Hermawan, F., Milne, A., Hatmoko, J. U. D., As' ad, S., & He, C. (2020). Developing sustainable arrangements for “proactive” disaster risk financing in Java, Indonesia. International Journal of Disaster Resilience in the Built Environment.

Shrivastava, P., & Siomkos, G. (1989). Disaster containment strategies. National Emergency Training Center.

WCED, S. W. S. (1987). World commission on environment and development. Our common future, 17, 1-91.

BAB 7. **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

Tabel 21. Daftar Pertanyaan Wawancara Rektor UHAMKA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
SUSTANIBILITAS		
1	Apa yang harus dilakukan agar Uhamka tetap **bertahan, Survive, berlangsung atau sustainability** ?	
2	Apakah ada kebijakan **Efisiensi** yang dilakukan Uhamka pada situasi saat ini ?	
3	Apakah ada kebijakan tentang **kemitraan** dengan universitas lain dan lembaga lain ?	
4	Upaya apa agar **jumlah mahasiswa** lama tidak turun jumlahnnya ?	
5	Apakah Uhamka membuat **skala prioritas** dalam menyususn anggaran ke depan ?	
6	Bagimana Uhamka menjaga agar SDM atau civitas Akademika tetap **memiliki semangat dan Motivasi tinggi** dalam situasi saat ini ?	
STRATEGI BARU		
1	Apa yang harus dilakukan dalam menghadapi perubahan **sistem pembelajaran secara virtual** yang sedang popular dewasa ini, karena katanya biaya kuliahnya sangat murah ?	
2	Apakah ada kebijakan baru untuk **pengembangan di bidang IT** Uhamka ?	
3	Apakah ada strategi baru dalam sistem **penerimaan mahasiswa** disaat Pandemi Covid-19 ?	
4	Bagaimana Uhamka mensosialisasikan Catur Darma, **khususnya tentang AIKA** yang menjadi ke khususan atau ciri khas Uhamka ?	
5	Apakah ada Staregi baru dalam rangka meningkatkan **Penerimaan pendapatan diluar penerimaan uang kuliah** ?	

6	Dalam SWOT analisis, apa yang menjadi **Kekuatan (Strength)** Internal Uhamka ?	
7	Apa saja yang menjadi **Kelemahan (Wakness)** Internal Uhamka ?	
8	Apa yang menjadi **Peluang (Opportunities)** dilihat dari faktor Eksternal ?	
9	Apa yang menjadi **Ancaman (Threat)** dilihat dari faktor Eksternal ?	
10	Bagaimana Uhamka menyikapi kebijakan pemerintah tentang **Merdeka Belajar** ?	
11	Bagaimana Uhamka menghadapi **Persaingan dengan Universitas lain** ?	
COVID 19		
1	Apakah Pandemi Covid-19, berdampak pada **sistem pembelajaran** ?	
2	Apakah Pandemi Covid-19, berpengaruh **terhadap keuangan dan anggaran** Uhamka ?	
3	Apa Covid-19, berpengaruh terhadap **keuangan Orang Tua Mahasiwa dan Calon Mahasiswa** ?	
4	Apakah ada kebijakan untuk **meringankan beban keuangan orang tua** mahasiswa atau mahasiswa dalam masa perkuliahaan ?	
5	Apakah terdapat **kendala dalam proses belajar mengajar** akibat Pandemi Covid-19 ini ?	
6	Kebijakan PSBB, memaksa kita **merubah proses belajar mengajar**, apa yang seharusnya dilakukan uhamka saat Pandemi Covid-19 ?	
7	Bagaimana Uhamka dan Muhammadiyah melihat **Fenomena Pandemi Covid-19** ?	

Tabel 22. Daftar Pertanyaan Wawancara Sudarnoto (BPH/Ketua DIKTI LITBANG PP MUHAMMADIYAH)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
SUSTANIBILITAS		
1	Apa yang harus dilakukan agar Uhamka tetap bertahan, Survive, berlangsung atau sustainability ?	
2	Apakah ada kebijakan **Efisiensi** yang dilakukan Uhamka pada situasi saat ini ?	
3	Apakah ada kebijakan tentang **kemitraan** dengan universitas lain dan lembaga lain ?	
4	Upaya apa agar **jumlah mahasiswa** lama tidak turun jumlahnnya ?	
5	Apakah Uhamka membuat **skala prioritas** dalam menyususn anggaran ke depan ?	
6	Bagimana Uhamka menjaga agar SDM atau civitas Akademika tetap **memiliki semangat dan Motivasi tinggi** dalam situasi saat ini ?	
STRATEGI BARU		
1	Apa yang harus dilakukan dalam menghadapi perubahan **sistem pembelajaran secara virtual** yang sedang popular dewasa ini, karena katanya biaya kuliahnya sangat murah ?	
2	Apakah ada kebijakan baru untuk **pengembangan di bidang IT** Uhamka ?	
3	Apakah ada strategi baru dalam sistem **penerimaan mahasiswa** disaat Pandemi Covid-19 ?	
4	Bagaimana Uhamka mensosialisasikan Catur Darma, **khususnya tentang AIKA** yang menjadi ke khususan atau ciri khas Uhamka ?	
5	Apakah ada Staregi baru dalam rangka meningkatkan **Penerimaan pendapataan diluar penerimaan uang kuliah** ?	

6	Dalam SWOT analisis, apa yang menjadi **Kekuatan (Strength)** Internal Uhamka ?	
7	Apa saja yang menjadi **Kelemahan (Wakness)** Internal Uhamka ?	
8	Apa yang menjadi **Peluang (Opportunities)** dilihat dari faktor Eksternal ?	
9	Apa yang menjadi **Ancaman (Threat)** dilihat dari faktor Eksternal ?	
10	Bagaimana Uhamka menyikapi kebijakan pemerintah tentang **Merdeka Belajar** ?	
11	Bagaimana Uhamka menghadapi **Persaingan dengan Universitas lain** ?	
COVID 19		
1	Apakah Pandemi Covid-19, berdampak pada **sistem pembelajaran** ?	
2	Apakah Pandemi Covid-19, berpengaruh **terhadap keuangan dan anggaran** Uhamka ?	
3	Apa Covid-19, berpengaruh terhadap **keuangan Orang Tua Mahasiswa dan Calon Mahasiswa** ?	
4	Apakah ada kebijakan untuk **meringankan beban keuangan orang tua** mahasiswa atau mahasiswa dalam masa perkuliahaan ?	
5	Apakah terdapat **kendala dalam proses belajar mengajar** akibat Pandemi Covid-19 ini ?	
6	Kebijakan PSBB, memaksa kita **merubah proses belajar mengajar**, apa yang seharusnya dilakukan uhamka saat Pandemi Covid-19 ?	
7	Bagaimana Uhamka dan Muhammadiyah melihat **Fenomena Pandemi Covid-19** ?	

Tabel 23. Daftar Pertanyaan Wawancara Wakil Rektor II UHAMKA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	SUSTANIBILITAS	
1	Apa yang harus dilakukan agar Uhamka tetap bertahan, Survive, berlangsung atau sustainability ?	
2	Apakah ada kebijakan **Efisiensi** yang dilakukan Uhamka pada situasi saat ini ?	
3	Apakah ada kebijakan tentang **kemitraan** dengan universitas lain dan lembaga lain ?	
4	Upaya apa agar **jumlah mahasiswa** lama tidak turun jumlahnnya ?	
5	Apakah Uhamka membuat **skala prioritas** dalam menyususn anggaran ke depan ?	
6	Bagimana Uhamka menjaga agar SDM atau civitas Akademika tetap **memiliki semangat dan Motivasi tinggi** dalam situasi saat ini ?	
	STRATEGI BARU	
1	Apa yang harus dilakukan dalam menghadapi perubahan **sistem pembelajaran secara virtual** yang sedang popular dewasa ini, karena katanya biaya kuliahnya sangat murah ?	
2	Apakah ada kebijakan baru untuk **pengembangan di bidang IT** Uhamka ?	
3	Apakah ada strategi baru dalam sistem **penerimaan mahasiwa** disaat Pandemi Covid-19 ?	
4	Bagaimana Uhamka mensosialisasikan Catur Darma, **khususnya tentang AIKA** yang menjadi ke khususan atau ciri khas Uhamka ?	
5	Apakah ada Staregi baru dalam rangka meningkatkan **Penerimaan pendapataan diluar penerimaan uang kuliah** ?	
6	Dalam SWOT analisis, apa yang menjadi **Kekuatan (Strength)** Internal Uhamka ?	

7	Apa saja yang menjadi **Kelemahan (Wakness)** Internal Uhamka ?	
8	Apa yang menjadi **Peluang (Opportunities)** dilihat dari faktor Eksternal ?	
9	Apa yang menjadi **Ancaman (Threat)** dilihat dari faktor Eksternal ?	
10	Bagaimana Uhamka menyikapi kebijakan pemerintah tentang **Merdeka Belajar** ?	
11	Bagaimana Uhamka menghadapi **Persaingan dengan Universitas lain** ?	
COVID 19		
1	Apakah Pandemi Covid-19, berdampak pada **sistem pembelajaran** ?	
2	Apakah Pandemi Covid-19, berpengaruh **terhadap keuangan dan anggaran** Uhamka ?	
3	Apa Covid-19, berpengaruh terhadap **keuangan Orang Tua Mahasiwa dan Calon Mahasiswa** ?	
4	Apakah ada kebijakan untuk **meringankan beban keuangan orang tua** mahasiswa atau mahasiswa dalam masa perkuliahaan ?	
5	Apakah terdapat **kendala dalam proses belajar mengajar** akibat Pandemi Covid-19 ini ?	
6	Kebijakan PSBB, memaksa kita **merubah proses belajar mengajar**, apa yang seharusnya dilakukan uhamka saat Pandemi Covid-19 ?	
7	Bagaimana Uhamka dan Muhammadiyah melihat **Fenomena Pandemi Covid-19** ?	

Tabel 24. Daftar Pertanyaan Wawancara DEKAN FEB UHAMKA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
SUSTANIBILITAS		
1	Apa yang harus dilakukan agar Uhamka tetap bertahan, Survive, berlangsung atau sustainability ?	
2	Apakah ada kebijakan **Efisiensi** yang dilakukan Uhamka pada situasi saat ini ?	
3	Apakah ada kebijakan tentang **kemitraan** dengan universitas lain dan lembaga lain ?	
4	Upaya apa agar **jumlah mahasiswa** lama tidak turun jumlahnnya ?	
5	Apakah Uhamka membuat **skala prioritas** dalam menyususn anggaran ke depan ?	
6	Bagimana Uhamka menjaga agar SDM atau civitas Akademika tetap **memiliki semangat dan Motivasi tinggi** dalam situasi saat ini ?	
STRATEGI BARU		
1	Apa yang harus dilakukan dalam menghadapi perubahan **sistem pembelajaran secara virtual** yang sedang popular dewasa ini, karena katanya biaya kuliahnya sangat murah ?	
2	Apakah ada kebijakan baru untuk **pengembangan di bidang IT** Uhamka ?	
3	Apakah ada strategi baru dalam sistem **penerimaan mahasiwa** disaat Pandemi Covid-19 ?	
4	Bagaimana Uhamka mensosialisasikan Catur Darma, **khususnya tentang AIKA** yang menjadi ke khususan atau ciri khas Uhamka ?	
5	Apakah ada Staregi baru dalam rangka meningkatkan **Penerimaan pendapataan diluar penerimaan uang kuliah** ?	
6	Dalam SWOT analisis, apa yang menjadi **Kekuatan (Strength)** Internal Uhamka ?	
7	Apa saja yang menjadi **Kelemahan (Wakness)** Internal Uhamka ?	
8	Apa yang menjadi **Peluang (Opportunities)** dilihat dari faktor Eksternal ?	
9	Apa yang menjadi **Ancaman (Threat)** dilihat dari faktor Eksternal ?	

10	Bagaimana Uhamka menyikapi kebijakan pemerintah tentang **Merdeka Belajar** ?	
11	Bagaimana Uhamka menghadapi **Persaingan dengan Universitas lain** ?	
COVID 19		
1	Apakah Pandemi Covid-19, berdampak pada **sistem pembelajaran** ?	
2	Apakah Pandemi Covid-19, berpengaruh **terhadap keuangan dan anggaran** Uhamka ?	
3	Apa Covid-19, berpengaruh terhadap **keuangan Orang Tua Mahasiwa dan Calon Mahasiswa** ?	
4	Apakah ada kebijakan untuk **meringankan beban keuangan orang tua** mahasiswa atau mahasiswa dalam masa perkuliahaan ?	
5	Apakah terdapat **kendala dalam proses belajar mengajar** akibat Pandemi Covid-19 ini ?	
6	Kebijakan PSBB, memaksa kita **merubah proses belajar mengajar**, apa yang seharusnya dilakukan uhamka saat Pandemi Covid-19 ?	
7	Bagaimana Uhamka dan Muhammadiyah melihat **Fenomena Pandemi Covid-19** ?	

Dari jawaban di atas bisa diraik garis kesimpulan hasil sebagai berikut:

NO	PERTANYAAN	HASIL
SUSTANIBILITAS		
1	Apa yang harus dilakukan agar Uhamka tetap bertahan, Survive, berlangsung atau sustainability ?	
2	Apakah ada kebijakan **Efisiensi** yang dilakukan Uhamka pada situasi saat ini ?	
3	Apakah ada kebijakan tentang **kemitraan** dengan universitas lain dan lembaga lain ?	
4	Upaya apa agar **jumlah mahasiswa** lama tidak turun jumlahnnya ?	
5	Apakah Uhamka membuat **skala prioritas** dalam menyususn anggaran ke depan ?	
6	Bagimana Uhamka menjaga agar SDM atau civitas Akademika tetap **memiliki semangat dan Motivasi tinggi** dalam situasi saat ini ?	
STRATEGI BARU		

1	Apa yang harus dilakukan dalam menghadapi perubahan **sistem pembelajaran secara virtual** yang sedang popular dewasa ini, karena katanya biaya kuliahnya sangat murah ?	
2	Apakah ada kebijakan baru untuk **pengembangan di bidang IT** Uhamka ?	
3	Apakah ada strategi baru dalam sistem **penerimaan mahasiwa** disaat Pandemi Covid-19 ?	
4	Bagaimana Uhamka mensosialisasikan Catur Darma, **khususnya tentang AIKA** yang menjadi ke khususan atau ciri khas Uhamka ?	
5	Apakah ada Staregi baru dalam rangka meningkatkan **Penerimaan pendapataan diluar penerimaan uang kuliah** ?	
6	Dalam SWOT analisis, apa yang menjadi **Kekuatan (Strength)** Internal Uhamka ?	
7	Apa saja yang menjadi **Kelemahan (Wakness)** Internal Uhamka ?	
8	Apa yang menjadi **Peluang (Opportunities)** dilihat dari faktor Eksternal ?	
9	Apa yang menjadi **Ancaman (Threat)** dilihat dari faktor Eksternal ?	
10	Bagaimana Uhamka menyikapi kebijakan pemerintah tentang **Merdeka Belajar** ?	
11	Bagaimana Uhamka menghadapi **Persaingan dengan Universitas lain** ?	
	COVID 19	
1	Apakah Pandemi Covid-19, berdampak pada **sistem pembelajaran** ?	
2	Apakah Pandemi Covid-19, berpengaruh **terhadap keuangan dan anggaran** Uhamka ?	
3	Apa Covid-19, berpengaruh terhadap **keuangan Orang Tua Mahasiwa dan Calon Mahasiswa** ?	
4	Apakah ada kebijakan untuk **meringankan beban keuangan orang tua** mahasiswa atau mahasiswa dalam masa perkuliahaan ?	
5	Apakah terdapat **kendala dalam proses belajar mengajar** akibat Pandemi Covid-19 ini ?	
6	Kebijakan PSBB, memaksa kita **merubah proses belajar mengajar**, apa yang seharusnya dilakukan uhamka saat Pandemi Covid-19 ?	

7	Bagaimana Uhamka dan Muhammadiyah melihat **Fenomena Pandemi Covid-19** ?	

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
SUSTANIBILITAS		
1	Apa yang harus dilakukan agar Uhamka tetap bertahan, Survive, berlangsung atau sustainability ?	
2	Apakah ada kebijakan **Efisiensi** yang dilakukan Uhamka pada situasi saat ini ?	
3	Apakah ada kebijakan tentang **kemitraan** dengan universitas lain dan lembaga lain ?	
4	Upaya apa agar **jumlah mahasiswa** lama tidak turun jumlahnnya ?	
5	Apakah Uhamka membuat **skala prioritas** dalam menyususn anggaran ke depan ?	
6	Bagimana Uhamka menjaga agar SDM atau civitas Akademika tetap **memiliki semangat dan Motivasi tinggi** dalam situasi saat ini ?	
STRATEGI BARU		
1	Apa yang harus dilakukan dalam menghadapi perubahan **sistem pembelajaran secara virtual** yang sedang popular dewasa ini, karena katanya biaya kuliahnya sangat murah ?	
2	Apakah ada kebijakan baru untuk **pengembangan di bidang IT** Uhamka ?	
3	Apakah ada strategi baru dalam sistem **penerimaan mahasiwa** disaat Pandemi Covid-19 ?	
4	Bagaimana Uhamka mensosialisasikan Catur Darma, **khususnya tentang AIKA** yang menjadi ke khususan atau ciri khas Uhamka ?	
5	Apakah ada Staregi baru dalam rangka meningkatkan **Penerimaan pendapataan diluar penerimaan uang kuliah** ?	
6	Dalam SWOT analisis, apa yang menjadi **Kekuatan (Strength)** Internal Uhamka ?	
7	Apa saja yang menjadi **Kelemahan (Wakness)** Internal Uhamka ?	

8	Apa yang menjadi **Peluang (Opportunities)** dilihat dari faktor Eksternal ?	
9	Apa yang menjadi **Ancaman (Threat)** dilihat dari faktor Eksternal ?	
10	Bagaimana Uhamka menyikapi kebijakan pemerintah tentang **Merdeka Belajar** ?	
11	Bagaimana Uhamka menghadapi **Persaingan dengan Universitas lain** ?	
	COVID 19	
1	Apakah Pandemi Covid-19, berdampak pada **sistem pembelajaran** ?	
2	Apakah Pandemi Covid-19, berpengaruh **terhadap keuangan dan anggaran** Uhamka ?	
3	Apa Covid-19, berpengaruh terhadap **keuangan Orang Tua Mahasiwa dan Calon Mahasiswa** ?	
4	Apakah ada kebijakan untuk **meringankan beban keuangan orang tua** mahasiswa atau mahasiswa dalam masa perkuliahaan ?	
5	Apakah terdapat **kendala dalam proses belajar mengajar** akibat Pandemi Covid-19 ini ?	
6	Kebijakan PSBB, memaksa kita **merubah proses belajar mengajar**, apa yang seharusnya dilakukan uhamka saat Pandemi Covid-19 ?	
7	Bagaimana Uhamka dan Muhammadiyah melihat **Fenomena Pandemi Covid-19** ?	

Lampiran 2. Bukti Submit

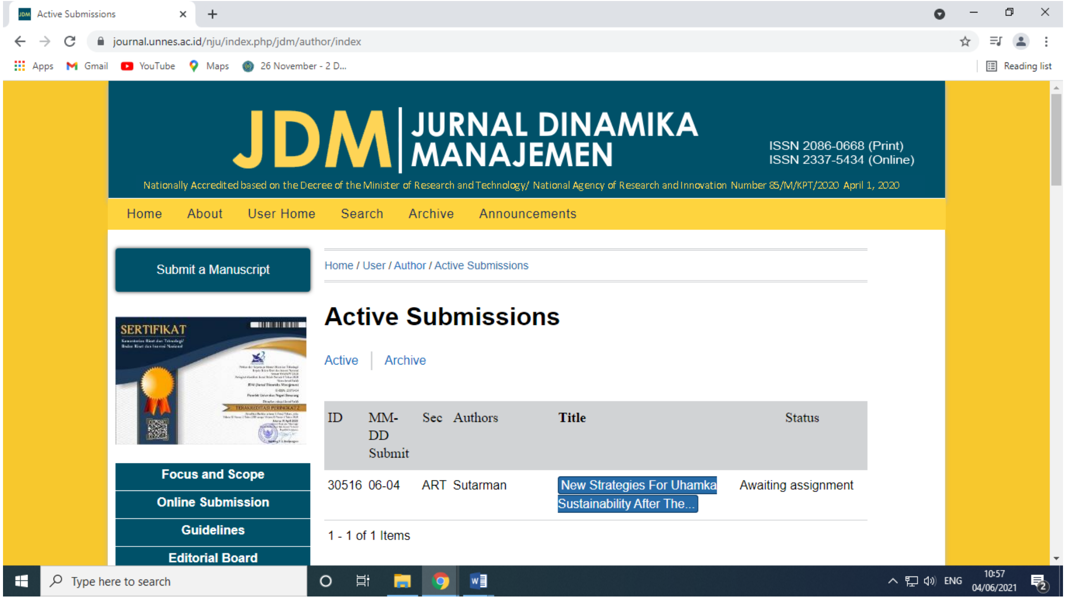

Lampiran 3. Draf Hak Kekayaan Intelektual

NEW STRATEGIES FOR UHAMKA SUSTAINABILITY AFTER THE PANDEMIC COVID.19 IN JAKARTA

Asep Sutarman[1], Dewi Pudja Rahayu [2], Edi Setiawan [3], Leni Marlena[4], Farah Nisa Ul Albab[5]

[12345] Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA

Email: asepsutarman@uhamka.ac.id*

*Coorespondence

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze new strategies for Uhamka's sustainability after the Covid pandemic. 19 in Jakarta. The object of this research is all elements in UHAMKA, both shareholders and stakeholders, namely elements, Majlis Dikti Muhammadiyah, University / Rectorate Boards, Faculty Boards, Lecturers, Students, Parents of Students / Community, and Education Staff, with a total sample of 222 respondents. The method used to proceed data and analysis technique used is multiple regression statistical analysis, hypothesis testing, determination coefficient analysis and classical assumption test, with the mandatory output target is the UHAMKA policy blueprint. The results showed that; The Covid-19 pandemic has been shown to have a positive and significant effect on Strategy with a regression coefficient of 0.557, and the new strategy has been shown to have a positive and significant effect on sustainability with a regression coefficient of 0.845. Because the results of statistical testing show that the influence of the Covid-19 Pandemic and the new strategy on Uhamka's stability contributed only 50.1%, thus there are still many other variables that need to be carried out by further researchers, such as ; about Leadership, Communication, Health, Performance, Motivation, and others.

Keywords: ***New strategy, Pandemic Covid 19, Sustainability, UHAMKA***

ABSTRAK

Penelitian ini berujuan untuk mengetahui dan analisis Strategi Baru Untuk Sustainabilitas Uhamka Setelah Terjadi Pandemik Covid.19 Di Jakarta. Objek penelitian ini adalah semua unsur dalam di UHAMKA baik itu shareholder maupun stakeholder yakni unsur, Majlis Dikti Muhammadiyah, Pimpinan Universitas/Rektorat, Pimpinan Fakultas, Dosen, Mahasiswa, Orang tua mahasiswa / masyarakat, dan Tenaga Kependidikan, dengan jumlah sampel 222 responden. Metode yang digunakan Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi berganda, uji hipotesis, analisis koefisien determinasi dan uji asumsi klasik, dengan target luaran wajib adalah blueprint kebijakan UHAMKA. Hasil penelitian menunjukan bahwa; Pandemi Covid-19 terbukti berpengaruh posistif dan signifikan terhadap Strategi dengan koefisien regresi sebesar 0,557, dan Strategi baru terbukti berpengaruh posistif dan signifikan terhadap Sustainabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,845. Karena hasil pengujian statistik menunjukan bahwa

Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Strategi baru terhadap Suatainabilitas Uhamka memberikan kontribusi sebesar 50,1% saja, dengan demikian masih banyak variabel lain yang berlu dilakukan oleh peneliti selanjutnya, antara lain; tentang Kepemimpinan, Komunikasi, Kesehatan,Kinerja, Motivasi, dan lain lain.

Kata kunci: ***Strategi baru, Pandemi Covid 19, Sustainabilitas, UHAMKA***

PENDAHULUAN

Semua negara di dunia mengalami bencana global saat ini. Pandemi Covid-19 menjadi wabah yang terus mengalami kenaikan angka kasus positif maupun angka kematian sejak kemunculannya akir tahun 2019 lalu. Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor seperti ekonomi, politik, sosial maupun keamanan suatu wilayah. Negara berkembang Asia mengalami dampak pada sektor ekonomi, seperti penurunan permintaan domestik, pariwisata, perdagangan dan produksi, gangguan pasokan, dan dampak kesehatan (Lahiri & Sinha, 2021). Akibatnya, terjadi resesi global pada tahun 2020, dimana banyak negara mengambil pilihan sulit untuk menyelamatkan rakyat mereka dari pada ekonomi mereka.

Salah satu sektor binis yang tidak luput dari imbasnya adalah pada sektor pendidikan, utamanya pendidikan non sekolah dasar, seperti perguruan tinggi misalnya. Hal ini terjadi akibat dari memburuknya kondisi ekonomi. Berbeda dengan Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan tinggi swasta (PTS) terkena dampak paling signifikan. Berdasarkan penuturan Sekretaris Jenderal Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI), PTS di Indonesia mengalami tingkat penurunan mahasiswa lebih dari 50% pada tahun akademik 2020/2021 (Dzulfikar, 2020). Hal ini tidak lepas dari individu di seluruh dunia mengalami kehilangan pekerjaan, pemotongan gaji, dan masalah lainnya (Lahiri & Sinha, 2021). Kondisi tersebut dapat dialami oleh orang tua calon mahasiswa baru, sehingga keputusan yang terpaksa diambil adalah menunda anaknya kuliah tahun depannya atau bahkan sama sekali tidak kuliah. Penurunan jumlah mahasiswa baru menyebabkan berbagai perguruan tinggi mengalami penurunan pendapatan (Dzulfikar, 2020). Hal ini diperkuat karena sumber dana PTS hampir keseluruhan berasal dari biaya kuliah mahasiswa.

Kondisi yang berubah-ubah, tidak pasti, kompleks dan ambigu yang menjadikan perlunya strategi untuk keberlanjutan, tak terkecuali universitas (Purcell, Henriksen, & Spengler, 2019). Efek ini harus mulai dipikirkan oleh

industri pendidikan utamanya PTS. PTS harus mulai memperbaiki strategi dan membangun komitmen organisasi yang baru dan kuat sehingga tidak tergerus dengan kondisi yang sulit saat ini.

Keberlanjutan digunakan untuk menggambarkan aspirasi strategis keseluruhan, tujuan bersama atau misi transformasi (Purcell, Henriksen, & Spengler, 2019). Pendekatan yang lebih transformatif diperlukan untuk menghubungkan komunitas universitas di seluruh institusi, serta komunitas eksternal yang dilayaninya (Purcell, Henriksen, & Spengler, 2019). Berchin, dkk. (2017) menjelaskan bahwa ada beberapa strategi yang bisa digunakan untuk program keberlanjutan di pendidikan tinggi, diantaranya yaitu agenda institusional, penelitian, pengajaran, kegiatan kampus, *outreach*, dan diseminasi pengetahuan. Berchin, dkk. (2017) juga menambahkan program keberlanjutan tersebut harus mempertimbangkan etika, transparansi, dan multidisiplin sebagai prinsip panduan.

Penelitian oleh Aleixo, Leal, & Azeiteiro (2016) menyoroti bahwa keterbatasan utama untuk pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan tinggi yaitu karena adanya penurunan pendanaan untuk pendidikan tinggi dan menurunnya jumlah mahasiswa Portugis. Oleh karena itu, pentingnya perubahan konseptual dan organisasional dalam lembaga pendidikan tinggi, terutama melalui pengidentifikasian sumber pembiayaan baru, bentuk organisasi yang lebih fleksibel, pernyataan misi yang lebih komprehensif, penawaran pendidikan yang lebih khusus, pembelajaran seumur hidup, dan komitmen untuk internasionalisasi, serta manajemen sumber daya manusia strategis (Aleixo, Leal, & Azeiteiro, 2016). Pendekatan campuran *bottom-up* dan *top-down* dipandang sebagai elemen kunci untuk keberhasilan budaya organisasi (Ramisio dkk., 2019). Dengan demikian, tujuan pembangunan berkelanjutan tercapai apabila staf pengajar, staf, dan mahasiswa serta komunitas pemangku kepentingan dan badan alumni saling bekerja sama (Purcell, Henriksen, & Spengler, 2019). Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pandemi Covid 19 terhadap sustainabilitas dengan strategi sebagai variable intervening di lingkungan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA).

Tinjauan Pustaka

1.1 Sustainabilitas

Sustainabilitas pendidikan tinggi menyangkut pembangunan yang terkoordinasi dan mencakup aspek lingkngan, ekonomi, budaya, kesetaraan gender, dan tanggung jawab masyarakat (Sa & Serpa, 2020). Tantangan dan kebutuhan baru bagi pendidikan tinggi sudah dibentuk oleh pelatihan, penelitian, penilaian, pembiayaan, internasionalisasi, persaingan satu sama lain di pasar nasional dan internasional, transparansi pada para pemangku kepentingan, dan fenomena publikasi ilmiah akses terbuka (Sa & Serpa, 2020). Menurut Velazquez, Munguia, & Sanchez (2005), faktor-faktor yang menghambat sustainabilitas di universitas adalah kurangnya kesadaran, minat, dan keterlibatan, struktur organisasi, kurangnya dana, kurangnya dukungan dari administrator universitas, kekurangan waktu, kurangnya akses data, kurang pelatihan, kurangnya komunikasi dan informasi yang tepat, resistensi untuk tidak berubah, mentalitas keuntungan, kurangnya regulasi yang lebih ketat, kurangnya penelitian interdisipliner, kurangnya indikator kinerja, kurangnya kebijakan untuk mempromosikan keberlanjutan di kampus, kurangnya definisi standar dari konsep, masalah teknis, kurangnya tempat kerja yang ditentukan, dan "machismo".

1.2 Strategi

Strategi menjadi hal yang fundamental bagi sebuah organisasi. Strategi merupakan bentuk keputusan dan tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang relevan bagi organisasi di seluruh area aktivitas yang relevan pula (Fumasoli & Lepori, 2011). Strategi harus dipahami oleh seluruh anggota organisasi agar mampu menyesuaikan tindakan individu dan memungkinkan koordinasi sub-unit (misalnya fakultas) untuk tujuan organisasi yang lebih luas dengan kebebasan akademik (Fumasoli & Lepori, 2011).

Strategi universitas diartikan sebagai pola yang muncul dari output universitas yang bergantung pada pengambilan keputusan otonom dari universitas dan didukung oleh kombinasi sumber daya (input) yang tepat (Bonaccorsi & Daraio, 2007). Hal ini menunjukkan pentingnya input untuk menghasilkan output yang diharapkan. Proses input terdiri dari hubungan yang saling melengkapi atau persaingan antara berbagai jenis masukan

(modal fisik, sumber daya manusia, modal tak berwujud, modal keuangan) dan dalam jenis masukan (manajer, manajer fungsional, dan pekerja, staf, direktur fungsional dan manajer proyek, atau komputer dan peralatan mesin, dan sebagainya) (Bonaccorsi & Daraio, 2007). Oleh karena itu, universitas harus memaksimalkan sumber daya dan menurunkan konflik (Bonaccorsi & Daraio, 2007). Strategi universitas juga perlu memperhatikan perencanaan, adaptasi terhadap lingkungan, dan adanya kerangka acuan untuk aktor internal dan eksternal (Fumasoli & Lepori, 2011).

1.3 Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakah wabah yang saat ini melanda dunia. Wabah ini berasal dari Wuhan dan menyebar secara global. Penyebaran virus ini melalui droplet pasien Covid-19. Akibat pandemi Covid-19, berbagai sektor terdampak. Dampak ekonomi dirasakan paling besar, tidak hanya negara-negara berkembang bahkan negara-negara maju mengalaminya.

1.4 Penurunan Hipotesis

Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung sampai saat ini telah memberikan dampak, baik ekonomi, sosial, lingkungan, dan lainnya. Wabah ini telah merubah masyarakat luas dalam menjalani aktivitas, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Penyebaran Covid-19 terjadi melalui dropet, sehingga untuk meminimalisir penularan maka pembelajaran dilakukan secara daring. Adanya pergeseran pembelajaran dari tatap muka tradisional ke pembelajaran daring, pendidikan tinggi menghadapi tantangan dalam beradaptasi dan membentuk kembali strategi, teknik, dan alat pendidikan mereka (Sa & Serpa, 2020). Hal ini menjadi ujian bagi banyak perguruan tinggi untuk bertahan hidup dan berjuang di masa pandemi Covid-19. (Sa & Serpa, 2020).

Situasi pandemi Covid-19 saat ini diperlukan adaptasi bagi sektor pendidikan khususnya pendidikan tinggi karena hal ini menjadi peluang untuk reformulasi pengajaran pendidikan tinggi, khsususnya implementasi, pengembangan, dan penyebaran teknologi digital di kalangan akademisi dan mahasiswa (Sa & Serpa, 2020). Perlu diingat bahwa mengajar secara daring tidak hanya menempatkan materi pembelajaran secara daring, namun dosen

harus menyesuaikan isi dan metode pembelajaran yang baru agar mahasiswa tidak merasa terasing dan sendirian dalam proses pembelajaran (Aristovnik dkk., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukannya digitalisasi tentu harus diikutti oleh kompetensi dosen dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi.

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan bagi proses belajar mengajar, yang awalnya tradisional menjadi daring. Oleh karena itu, perlu strategi-strategi agar tercapainya sustainabilitas perguruan tinggi di masa bergejolak saat ini. Keberhasilan transformasi digital di pendidikan yaitu dengan mengimplementasikan teknologi baru yang berbasis pengelolaan berkelanjutan (Sa & Serpa, 2020). Digitalisasi dapat menarik lebih banyak mahasiswa dan meningkatkan kualitas program studi, serta bahan dan metode pengajaran yaitu digitalisasi mengintegrasikan seluruh proses pendidikan (Sa & Serpa, 2020). Aspek-aspek seperti pelatihan inftrastruktur akses internet, perangkat keras dan perangkat lunak, literasi digital, dan strategi belajar mengajar bagi mahasiswa dan akademik akan menjadi penting dalam perubahan ini (Sa & Serpa, 2020). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: Pandemi Covid berpengaruh positif terhadap strategi

H2: Strategi berpengaruh positif terhadap sustainabilitas

METODE PENELITIAN

1.5 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pemangku kepentingan (*stakeholder)* di UHAMKA. Populasi dari penelitian ini adalah para mahasiswa di lingkungan UHAMKA, para karyawan, dosen, alumni, orang tua mahasiswa, mitra dan pengguna lulusan serta para pimpinan baik di tingkat Fakultas, Universitas dan Badan Pengurus Harian serta Majelis Dikti PP Muhammadiyah.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui teknik penyebaran kuesioner dan wawancara secara langsung terhadap pihak yang terkait. Teknik penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini

adalah penarikan contoh bertujuan (*purposive sampling)*. Pemilihan sekelompok subjek dalam Teknik Penarikan Contoh Bertujuan didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dinilai mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2013). Maka dengan kata lain, unit sampel yang dipilih disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian.

Data kuantitatif diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan pemangku kepentingan (*Stakeholder*), sedangkan data kualitatif diperoleh dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan Tingkat Pimpinan Universitas, yakni Majlis Dikti Muhammadiyah, BPH, Rektorat dan Dekan. Skala *likert* yang digunakan yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

1.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel Operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berdasarkan judul penelitian di atas, terdapat empat variabel dalam penelitian ini :

1.7.1 Variabel Independen

Variabel indenden merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus korona baru yang disebut SARS-CoV-2. WHO pertama kali mengetahui virus baru ini pada 31 Desember 2019, menyusul laporan sekelompok kasus 'virus pneumonia' di Wuhan, Republik Rakyat China.

1.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan sustainabilitas sebagai variabel dependen. Sustainabilitas secara ekonomi, yaitu menjauhkan

gangguan besar dan keruntuhan, melindungi nilai terhadap ketidakstabilan, dan diskontinuitas (Costanza & Patten, 1995). Sustainabilitas fokus terhadap temporalitas dan berumur panjang (Costanza & Patten, 1995).

1.7.3 Variabel Intervening

Variabel intervening penelitian ini adalah strategi. Strategi adalah suatu rencana yang dilakukan secara sadar dan pedoman untuk menghadapi suatu kondisi (Mintzberg, 1987).

1.8 Teknik Analisis Data

Alur Pengolahan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. Penelitian ini menganalisis bagaimana variabel Covid 19 mempengaruhi variabel sustainabilitas dengan strategi sebagai variable intervening. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan Software Program Service Sollution (SPSS) versi 22.0 dan Winstep. Penyelesaian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis hasil wawancara. Kemudian membuat simpulan sesuai dengan tujuan penelitian yang ada.

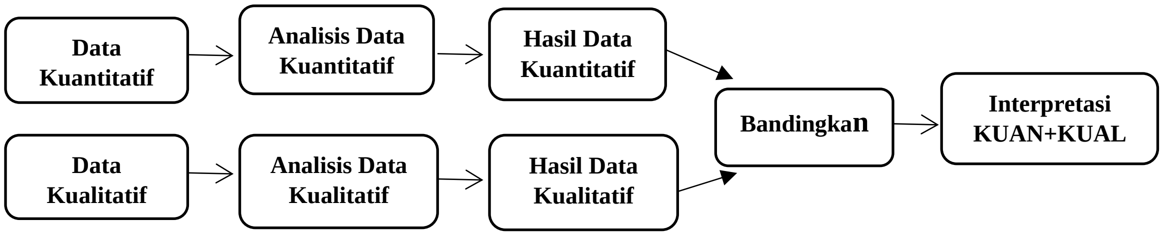

Gambar 9. Model Trainggulasi Konvergen
Sumber: Bandur, A. (2019)

HASIL DAN PEMBAHSAN

1.9 Demografi Responden

Tabel 1. Demografi Responden

Profil	Jumlah	Persentase 100%
Kategori Responden		
Alumni UHAMKA	55	25%
Dosen	30	13%
Mahasiswa	73	33%

Mitra	11	5%
Orang Tua	35	16%
Pimpinan di Lingkungan UHAMKA	4	2%
Tenaga Kependidikan	14	6%
Pekerjaan		
Wiraswasta	17	8%
Tenaga Kependidikan	12	5%
Profesional	6	3%
PNS	5	2%
Pensiunan	5	2%
Mahasiswa	68	31%
Konsultan	3	1%
Karyawan Swasta	48	22%
Ibu Rumah Tangga	10	4,5%
Honorer	1	0,5%
Guru	1	0,5%
Dosen	36	16%
Buruh Pabrik	1	0,5
Belum /tidak Bekerja	9	4%
Pendidikan		
SMA atau Sederajat	97	44%
D3/Politehnik	42	19%
S1	40	18%
S2	33	15%
S3	10	4%

Dari data di atas jumlah yang terbesar mengisi kuisioner adalah mahasiswa sebesar 33%, hal ini sesuai dengan desain awal bahwa yang paling besar mengisi kuisioner adalah mahasiswa yang dalam populasi jumlahnya sama besarnya dengan jumlah orang tua mahasiswa. Sedangkan yang terbanyak kedua adalah alumni diikuti oleh orang tua, dosen, tenaga kependidikan dan terakhir adalah pimpinan. Pekerjaan responden didominasi oleh mahasiswa, diikuti oleh karyawan swasta, dosen, dan lainnya. Pendidikan terakhir responden mayoritas adalah SMA sebanyak 44%.

1.10 Analisis Regresi Sederhana

$Y1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon$ (Persamaan 1)

$Y2 = \beta_0 + \beta_1 Z_1 + \varepsilon$ (Persamaan 2)

Adapun hasil dari persamaan 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Persamaan Regresi 1 (Hubungan Covid terhadap Strategi)

Peubah	Dugaan Koef. b	t	Sig.
(Constant)	2.352	9.994	.000
covid19	.557	8.889	.000

Persamaan 1: Strategi = 2,352+0,557. Covid 19+e

Artinya apabila Covid19 mengalami perubahan nilai 1 maka hasil Strategi berubah sebesar 0,557 kali dari nilai semula.

Tabel 3. Persamaan Regresi 2 (Hubungan Strategi terhadap Sustainabilitas)

Peubah	Dugaan Koef. b	t	Sig.
(Constant)	1.361	4.849	.000
Strategi	.845	13.855	.000

Persamaan 2 Sustainabilitas: = 1,361+ 0.845. Strategi +e

Artinya setiap ada perubahan nilai Strategi sebesar positif satu maka nilai Sustainabilitas akan berubah sebesar 0,845 kali.

1.11 Uji Parsial (t)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 15 dan 16 bisa dijelaskan bahwa Hubungan antara X1 terhadap Z1(Y1) adalah signifikan arinya ada hubungan anatara covid 19 terhadap strategi dengan besar t hitung adalah 8, 889 dan nilai sig pada alfa 0,05 adalah sebesar 0.000. Sedangkan hubungan antara Z1 terhadap Y1 (Y2) adalah signikan artinya secara parsial hubungan antara strategi terhadap sustanibilitas memiliki hubungan pengaruh, dengan nilai t hitung sebesar 13, 855 dan level signifikan 0.000 pada alfa 0,05.

1.12 Hasil Kuliatatif

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak bagi sektor pendidikan, Hampir 10 universitas tutup terdampak Covid-19. Banyak pula PTS yang bangkrut, sehingga dapat terjadi migrasi mahasiswa. Penerimaan mahasiswa baru Uhamka pada Tahun Akademik 2020/2021 mengalami penurunan dari Tahun Akademik 2019/2020 sebesar 1.330 orang. Faktor terbesar yang menyebabkan penurunan mahasiswa ini adalah kondisi pandemi Covid-19. Penurunan mahasiswa ini tentu berdampak pada sustainabilitas uhamka. Pandemi Covid-19 juga berdampak pada mahasiswa lama yang mengalami kesulitan membayar uang kuliah 97%

persen operasional dibiayai oleh uang kuliah mahasiswa. Hal ini menunjukkan secara tidak langsung bahwa sustainabilitas kampus bergantung pada mahasiswa. Oleh karena itu, uhamka perlu melakukan strategi-strategi guna menunjang sustainabilitas.

Proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dan memanfaatkan media daring. Hal ini menjadi kendalah yang paling akut mengingat tidak adanya ruang kelas fisik (Lahiri & Sinha, 2021). Masalah konektivitas internet juga menjadi ancaman bagi kelas daring, sehingga mahasiswa harus mengeluarkan biaya untuk internet yang lebih tinggi (Lahiri & Sinha, 2021). Selain itu, jaringan yang tidak stabil tidak hanya dihadapi mahasiswa, namun juga dosen, serta perhatian berkurang karena adanya gangguan di sekitar rumah (Lahiri & Sinha, 2021). Uhamka membantu meringankan biaya kuliah mahasiswa dengan memberikan kuota pulsa untuk daring sebesar Rp 200.000 kepada mahasiswa

Hal lain yang menjadi perhatian yaitu teknologi. Penelitian oleh (Lahiri & Sinha, 2021) mengemukakan bahwa saat bekerja dengan semua teknologi baru, mereka merasa sangat mmbosankan dan membingungkan, serta membuang banyak waktu untuk membiasakannya. Sektor pendidikan harus beradaptasi dengan teknologi guna menunjang proses belajar dan mengajar secara daring. Faktanya, belum semua kampus atau sekolah memiliki Sistem Manajemen Pembelajaran (*Learning Management System*). Uhamka melalui Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran telah membuat Sistem Manajemen Pembelajaran daring yang bernama *Online learning* Uhamka. Sistem tersebut memungkinkan proses belajar dan mengajar dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin oleh dosen dan mahasiswa. Sistem tersebut dapat melakukan unggah file dan video, adanya forum diskusi dan *conference video,* membuat kolom tugas dan ujian mahasiswa, hingga penilaian tugas dan ujian mahasiswa.

Pandemi Covid-19 berdampak pula terhadap mata pencaharian sebagian besar yang penghasilannya bergantung pada operasional sehari-hari, misalnya pedagang (Lahiri & Sinha, 2021). Adanya penundaan konsumsi menyebabkan penurunan permintaan saat ini, sehingga

berdampak pada penurunan harga barang atau jasa (Lahiri & Sinha, 2021). Dampak lainnyaa seperti kehilangan pekerjaan, pemotongan gaji, pembatasan tunjangan, dan tidak adanya kenaikan gaji (Lahiri & Sinha, 2021). Kondisi tersebut terjadi kepada orang tua mahasiswa maupun calon mahasiswa sehingga mengalami kesulitan membayar uang kuliah. Oleh karena itu, Uhamka mengizinkan mahasiswa mengikuti Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester meskipun pembayaran uang kuliah belum lunas. Selain itu, biaya ujian Al Islam dan Kemuhammadiyahan gratis, serta mencari perusahaan dan mitra untuk memberikan beasiswa kepada mahasiswa berpestasi atau yang terdampak Covid-19.

Berbagai strategi demi sustainabilitas Uhamka telah dilakukan seperti uraian-uraian sebelumnya. Adapun strategi-strategi lain yang dilakukan diantaranya:

1) Mengontrol anggaran dengan ekonomis, efektif, dan efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan mengalokasi anggaran dengan memperhatikan prioritas dan mandiri dalam program dan pembiayaan melalui kerjasama atau kemitraan. Uhamka melakukan efisiensi anggaran untuk Sumber Daya Manusia (SDM), *outsourcing*, listrik, dan manajemen aset.
2) Melakukan pembaruan teknologi Sistem Manajemen Pembelajaran secara terus menerus.
3) Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini meliputi peningkatan riset dan publikasi, serta dosen diberikan pembekalan mengenai model pembelajaran baru di era daring saat ini.
4) Meningkatkan promosi kampus.
5) Memaksimalkan pendapatan lain, yang saat ini masih 3% menjadi 30% dimasa yang akan datang hingga 2024. Hal yang dapat dilakukan yaitu pertama, mengoptimalkan Unit Usaha Uhamka seperti PT Utama, dana pensiun, koperasi, dan Badan Perkreditan Rakyat (BPR). Kedua, pemanfaatan lahan tidur di Jonggol seluas 10 Ha untuk pertanian, perkebunan, peternakan, dan sawah. Ketiga, memaksimalkan pemanfaatan anggaran dana hibah penelitian dari pemerintah.

Strategi-strategi di atas dapat dilakukan guna sustainabilitas uhamka, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pendemi Covid-19 mungkin tidak akan selesai dalam waktu dekat. Oleh karena itu, Uhamka perlu bersiap-siap agar sustainabilitas terjaga.

2. **Kesimpulan dan Saran**

5.1. Kesimpulan

3. Pandemi Covid-19 terbukti berpengaruh posistif dan signifikan terhadap Strategi dengan koefisien regresi sebesar 0,557.
4. Strategi terbukti berpengaruh posistif dan signifikan terhadap Sustainabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,845.

5.2. Rekomendasi

8. Sulit dipastikan kapan Pandemi Covid-19 akan berakhir, oleh karena itu Uhamka sebagai Lembaga Perguruan tinggi, hendaknya dapat beradaptasi dengan kehidupan baru (*New Normal*) agar dapat melewati masa krisis dan dapat mempertahankan sustainabilitas dimasa yang akan datang.
9. Strategi yang mungkin dapat diterapkan pada era Pandemi Covid-19 adalah antara lain ; melakukan efisiensi di semua bidang, mempertajam Catur Darma Perguruan Tinggi, khususnya mengenai implementasi AIKA dalam proses belajar mengajar, mempromosikan AIKA dan menjadikannya sebagai fondasi budaya islami di kampus.
10. Pengembangan bidang Informasi Teknlogi (IT) dan Digitalisasi.
11. Perlu dilakukan strategi analisis secara mendalam terhadap seluruh program studi yang ada di Uhamka, disesuaikan dengan *trend* kekinian, animo masyarakat, tantangan kedepan dan globalisasi, sebaiknya ada kebijakan yang mendorong pengembangan prodi yang diminati masyarakat dan memiliki prospek cerah kedepan. Namun sebaliknya perlu mempertimbangkan prodi yang tidak banyak diminati masyarakat dan membebani anggaran biaya.
12. Bersandar pada citra dan nama besar Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi masyarakat (Ormas) Islam terbesar di Indonesia adalah baik dan penting. Namun ada yang lebih baik dan lebih penting yaitu

melakukan inovasi, meningkatkan kemitraan strategis dengan universitas universitas besar yang bereputasi internasional di dalam dan di luar negeri.

13. Perlu dilakukan secara kesinambungan penguatan kompetensi dan profesi dosen, menumbuhkan dosen-dosen yang memiliki ketokohan dan kepakaran bertaraf nasional merupakan keniscayaan. Hal ini harus dipersiapkan dari sekarang mulai dari proses rekruitmen dosen sampai ke program mengembangan sumberdaya manusianya.

DAFTAR PUSTAKA

Aleixo, A. M., Leal, S., & Azeiteiro, U. M. (2016). Conseptualization of Sustainable Higher Education Institutions, Roles, Barriers, and Challenges for Sustainability: An Exploratory Study in Portugal. *Journal of Cleaner Production*.

Baas, L. (2008). Industrial symbiosis in the Rotterdam Harbour and Industry Complex: reflections on the interconnection of the techno-sphere with the social system. Business Strategy and the Environment, 17(5), 330-340.

Büyükbalcı, P. (2012). Chapter 3 Sustaining Multinational Strategic Performance Through Value Chain Based Competitive Advantage'. Business Strategy and Sustainability (Developments in Corporate Governance and Responsibility, Volume 3). Emerald Group Publishing Limited, 45-65.

Berchin, I. I., Sima, M., de Lima, M. A., Biesel, S., dos Santos, L. P., Ferreira, R. V., . . . Ceci, F. (2017). The Importance of International Conferences on Sustainability Development as Higher Education Institutions' Strategies to Promote Sustainability: A Case Study in Brazil. *Journal of Cleaner Production*.

Brown, R., & Bekhradnia, B. (2013). The future regulation of higher education in England. Oxford: Higher Education Policy Institute.

Chalkley, B. (2006). Education for sustainable development: continuation. Journal of Geography in Higher Education, 30(2), 235-236.

Collins, A. E. (2018). Advancing the disaster and development paradigm. International Journal of Disaster Risk Science, 9(4), 486-495.

Eilers, H., Chong, W., Kim, J., Naganathan, H., & Glavinich, T. E. (2016). Impact of sustainability on business performance and strategy for commercial

building contractors. World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development.

Emblen-Perry, K. (2018). Enhancing student engagement in business sustainability through games. International Journal of Sustainability in Higher Education.

Farinha, C. S., Azeiteiro, U., & Caeiro, S. S. (2018). Education for sustainable development in Portuguese universities. International Journal of Sustainability in Higher Education.

Figueiró, P. S., & Raufflet, E. (2015). Sustainability in higher education: a systematic review with focus on management education. Journal of cleaner production, 106, 22-33.

Könnölä, T., & Unruh, G. C. (2007). Really changing the course: the limitations of environmental management systems for innovation. Business Strategy and the Environment, 16(8), 525-537.

Ali, M. (2014). Sampling & Sample Size Estimation. *Presented at GFMER September 16, 2014*. https://doi.org/10.1016/B978-012730935-4/50003-1

Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Etikan, I., & Babatope, O. (2019). A Basic Approach in Sampling Methodology and Sample Size Calculation. *MedLife Clinics*.

Haraded, B. A., & Rahadian, Y. (2019). Strategi Keberlanjutan (Sustainability) Pada Rumah Sakit Khusus Mata X. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(2), 367–378. https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.17030

Notoatmodjo, S. 2010. M. P. K. J. : R. C. (2013). Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (edisi revisi)*.

Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). Aplikasi Permodelan Rasch Pada Assessment Pendidikan. In *Aplikasi Permodelan Rasch Pada Assesment Pendidikan*.

Loorbach, D., van Bakel, J. C., Whiteman, G., & Rotmans, J. (2010). Business strategies for transitions towards sustainable systems. Business strategy and the environment, 19(2), 133-146.

Martınez, E. O. (2012). A Sustainability Example Planning In The Spanish Public Sector. Business Strategy And Sustainability, 203.

Porter, M. E. (2011). Competitive advantage of nations: creating and sustaining superior performance. simon and schuster.

Purcell, W. M., Henriksen, H., & Spengler, J. D. (2019). Universities as the Engine of Transformational Sustainability toward Delivering the Sustainable Development Goals. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 1343-1357.

Ramisio, P. J., Pinto, L. M., Gouveia, N., Costa, H., & Arezes, D. (2019). Sustainability Strategy in Higher Education Institutions: Lessons Leaned from a Nine-Year Case Study. *Journal of Cleaner Production,* 300-309.

Russell, S., & Haigh, N. A. Griffith (2007) Understanding Corporate Sustainability: Recognizing the Impact of Different Governance Systems. Corporate Governance and Sustainability, 36-55.

Rieckmann, M. (2012). Future-oriented higher education: Which key competencies should be fostered through university teaching and learning?. Futures, 44(2), 127-135.

Soetanto, R., Hermawan, F., Milne, A., Hatmoko, J. U. D., As' ad, S., & He, C. (2020). Developing sustainable arrangements for "proactive" disaster risk financing in Java, Indonesia. International Journal of Disaster Resilience in the Built Environment.

Shrivastava, P., & Siomkos, G. (1989). Disaster containment strategies. National Emergency Training Center.

WCED, S. W. S. (1987). World commission on environment and development. Our common future, 17, 1-91.